

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA
AL-QUR'AN SISWA DI SMPN 6 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk memenuhi Syarat-syarat
Guna memperoleh Gelar (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:
FEBRI ERSANUARI
NIM: 20531060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
TAHUN 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

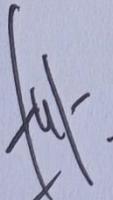
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara FEBRI ERSAN NUARI mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN SISWA DI SMPN 6 REJANG LEBONG sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

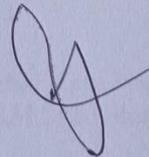
Curup, November 2024

Pembimbing I



Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd
NIP.19650826 199903 1 001

Pembimbing II



Masudi M, Fil.I
NIP.19870919 199803 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febri Ersu Nuari

NIM : 20531060

Fakultas : Tarbiyah

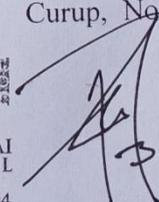
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Baca Al-Qur'an
Siswa di Smpn 6 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat diperlukan seperlunya.

Curup, November 2024




Febri Ersu Nuari
NIM.20531060



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 85 /In.34/F.T/I/PP.00.9/02/2025

Nama : **Febri Ersu Nuari**
NIM : **20531060**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Upaya guru PAI dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa di SMPN 6 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Senin, 30 Desember 2024**
Pukul : **09.30 s/d 11.00 WIB**
Tempat : **Ruang 04 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Dewi Purnama Sari M, Pd
NIP. 196508261999031001

Sekretaris,

Masudi M. Fil I
NIP. 198709191998031001

Penguji I,

Bakti Komalasari S, Ag, M, Pd
NIP. 197011072000032004

Penguji II,

Nelfa Sara M, Pd
NIM. 199402082022032004

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ هَلَا الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta karunianya kepada penulis, sehingga dapat menjalankan perkuliahan sampai kepada penyusunan skripsi yang berjudul ***“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong”***. Kemudian shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang kaya akan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini. Skripsi ini di susun dalam rangka memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana (Strata 1) dalam ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah, institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penulisan ini tentunya penulis banyak di bantu dan dibimbing oleh berbagai pihak, maka dari itu sudah sepatutnya penulis banyak berterimakasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku wakil rektor IAIN Curup
3. Bapak Muhammad Istan,SE, M.Pd,MM selaku wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag selaku wakil rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd I,M.Hum selaku wakil Dekan I Fakultas

Tarbiyah IAIN Curup

7. Ibu Bakti Komalasari, M.Pd selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Bapak Siswanto M.Pd.I selaku ketua Prodi PAI IAIN Curup
9. Ibu Dr. Dewi Purnama Sari , M.Pd selaku Pembimbing I dan selaku pembimbing II Bapak Masudi M,Fil.I yang telah banyak memberikan bimbingan arahan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu memberikan banyak nasehat yang sangat memotivasi bagi penulis.

Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga di catat oleh ALLAH SWT sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. AMIN tiada gading yang tak retak tak ada satu pun yang sempurna di dunia ini. Hanya Allah lah yang Maha Sempurna. Begitu halnya dengan penulis, sebagai manusia tentunya banyak memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun.

Demikian, semoga karya tulis ilmiah ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Curup, November 2024
Penulis

FEBRI ERSU NUARI
NIM 20531060

MOTTO

Dan janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung .

(QS. Al-Isra: 37)

"Kehidupan itu cuma dua hari. Satu hari berpihak kepadamu dan satu hari melawanmu. Maka pada saat ia berpihak kepadamu, jangan bangga dan gegabah; dan pada saat ia melawanmu bersabarlah.

Karena keduanya adalah ujian bagimu."

(Ali bin Abi Thalib)

Hidup yang tidak di pertaruhkan tidak akan pernah di menangkan, dan untuk memulai hal yang baru mencoba sesuatu yang lain yang memang terkadang kitaharus mempertaruhkan apa yang kita punya.

(Najwa Shihab)

Febri Ersa Nuari

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong.

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di kalangan siswa SMPN 6 Rejang Lebong. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam yang seharusnya dipelajari, dibaca, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, rendahnya minat membaca Al-Qur'an di kalangan siswa menjadi tantangan utama dalam pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat minat siswa dalam membaca Al-Qur'an, mengkaji strategi guru dalam meningkatkan minat tersebut, serta menganalisis hasil dan faktor pendukung maupun penghambat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Metode penelitian yang digunakan adalah observasi dan wawancara dengan guru PAI serta analisis data terhadap pola pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa dalam membaca Al-Qur'an masih rendah, hanya beberapa siswa yang memiliki minat tinggi, lainnya memerlukan dorongan lebih lanjut. Guru PAI memiliki peran penting dalam membimbing siswa melalui program seperti P5 Tahsin Tahfidz dan ekstrakurikuler TPQ, meskipun efektivitas pengelompokan siswa masih menjadi kendala. Beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an adalah dukungan guru yang aktif, program ekstrakurikuler, serta metode pembelajaran yang menarik. Di sisi lain, faktor penghambatnya meliputi kurangnya motivasi siswa, pengaruh lingkungan, dan ketimpangan minat dalam membaca Al-Qur'an di kalangan siswa.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru PAI sangat signifikan dalam membangun kesadaran dan minat siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Dengan strategi pengajaran yang tepat, dukungan lingkungan, serta pengelompokan siswa yang lebih efektif, diharapkan minat membaca Al-Qur'an di kalangan siswa dapat meningkat dan memberikan dampak positif dalam pendidikan Islam di sekolah.

Kata Kunci: Guru PAI, Minat Membaca Al-Qur'an, Pendidikan Islam,

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Guru PAI.....	12
1. Pengertian Guru.....	12
2. Pengertian PAI.....	14
3. Pengertian Guru PAI	15
B. Minat Baca Al-Qur'an	19
1. Pengertian Minat.....	19
2. Pengertian Membaca	23
3. Pengertian Al-Qur'an	24
4. Pengertian Minat Baca Al-Qur'an.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Subjek Penelitian	31
C. Jenis Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33

E. Teknik Analisis Data	39
F. Keabsahan Data (Triangulasi)	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	43
A. Gambaran Umum SMPN 6 Rejang Lebong	43
B. Temuan Penelitian	44
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
BAB V PENUTUP.....	81
A. Simpulan.....	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam, yang didalamnya terdapat keseluruhan aturan, norma, nilai, anjuran bahkan larangan yang menjadi pedoman hidup manusia. Sebelum mengetahui lebih jauh tentang AlQuran. Al Qur'an diturunkan secara beransur-ansur dalam masa 22 tahun 2 bulan 22 hari atau 23 tahun, 13 tahun di Mekkah dan 10 tahun di Madinah. AlQuran adalah wahyu yang diturunkan dari langit oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril a's. Sejarah penurunannya selama 23 tahun secara berangsur-angsur telah memberi kesan yang sangat besar dalam kehidupan seluruh manusia¹

Kedudukan Al-Quran adalah sebagai pedoman utama bagi umat Islam. Dijelaskan dalam buku Pendidikan Agama Islam yang disusun oleh Bachrul Ilmy, maksud dari pedoman utama ini adalah tidak boleh ada satu aturan pun yang bertentangan dengan Al-Qur'an.²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى
اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya:”Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulul amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu,

¹ Tentiyo Suharto, Asmuni Asmuni, and Tuti Anggraini, ‘Konsep Al-Qur’an Sebagai Sumber Utama Dalam Hukum Islam’, *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2.2 (2022), 955–76

² I D Syari, Islam Perspektif Maqa S Id Syari ’ Ah Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Syari “ Ah Dan Hukum Oleh : Saif Bahrul Ilmi Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari ’ , 2021.

lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”³

Selama ini, kebanyakan umat Islam disibukkan dengan pekerjaan dan urusan dunia sehingga melupakan dan meninggalkan kewajiban membaca Alquran dan interaksi dengannya seperti memahaminya, menghafalnya, mendengar, mempelajari, mengajarkan, dan mengamalkan⁴

Membaca Al-Qur'an secara teratur sangat penting bagi umat Islam. Sayangnya, banyak yang lebih memprioritaskan bacaan lain seperti buku, koran, dan novel. Padahal membaca Al-Qur'an dan berinteraksi dengannya adalah ibadah sehari-hari yang sangat berharga. Perlu ada kesadaran dan komitmen untuk membaca Al-Qur'an secara konsisten dan mengamalkan ajarannya.⁵

Di samping itu, mereka lebih senang mendengar lagu dan musik daripada mendengar Alquran. Mereka lebih suka menghafal lagu daripada menghafal Alquran. Mendengar lagu dan musik menjadi kenikmatan dan kesenangan tersendiri bagi mereka. Begitu pula menghafal lagu menjadi tren dan kebanggaan. Setiap hari selalu mendengar musik dan lagu di manapun berada, meskipun telah diharamkan oleh mayoritas ulama. Bagi mereka, tiada hari tanpa musik dan lagu. Waktu luang bahkan waktu sibuk pun dihabiskan dengan mendengar lagu dan musik yang tidak ada manfaatnya sama sekali.

Banyak umat Islam yang belum memanfaatkan potensi Al-Qur'an secara maksimal karena tidak mau belajar membacanya, memahaminya dan

³ QS. al-Nisa 4: 59. *Kedudukan Islam Al-Qur'an sebagai Hukum islam*

⁴ Nisa Amalia, 'Pembelajaran Al Qur'an Pada Usia Dewasa Berdasarkan Psikologi Perkembangan Dan Neurosains', *Tesis*, 2021, 1–190

⁵ MA Dr. Muhammad Yusran Hadi, Lc., 'Urgensi Membaca Alquran Dan Berinteraksi Dengannya', *VOA ISLAM VIDIO ONLINE*, 2022

mengamalkannya. Kurangnya kesadaran dan kemauan untuk mempelajari Al-Qur'an menyebabkan banyak yang tidak bisa membaca, tidak paham dan tidak mengamalkan ajarannya. Apalagi mengamalkannya. Sadar atau tidak, mereka telah meninggalkan Alquran dan tidak peduli dengannya. Fenemona seperti sangat disayangkan. Miris hati melihat fenomena ini. Inilah kondisi yang dikhawatirkan dan dikeluhkan oleh Rasulullah saw seperti Allah swt menukilkannya dalam Alquran .⁶ Qs Al-Furqan dengan firman-Nya: "Dan Rasul (Muhammad) berkata

وَقَالَ الرَّسُولُ يَا رَبِّ إِنَّ قَوْمِي اتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا

Artinya : "*Ya Tuhanku, sesungguhnya kaumku telah menjadikan Alquran ini diabaikan.*" (Al-Furqan: 30).⁷

Inilah persoalan umat Islam selama ini yang kurang mendapat perhatian dari setiap muslim, khususnya orang tua dan guru , Persoalan ini seharusnya mendapat perhatian dan solusi dari setiap muslim.⁸ Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam mengatasi kesenjangan antara para siswa dalam membaca Al-Qur'an. Banyak siswa yang lebih tertarik dengan hiburan duniawi seperti musik dan lagu daripada mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an. Guru PAI harus meningkatkan kesadaran dan kemauan siswa untuk mempelajari Al-Qur'an, menghafalnya, dan mengamalkan ajarannya. Mereka harus menjadi teladan dan inspirasi bagi siswa untuk mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan Al-Qur'an dan menghindari pengaruh negatif yang menjauhkan umat dari kitab

⁶ Lc Ust. Bobby Herwibowo, 'Teknik Quantum Rasulullah', *Buku*, 2014.

⁷ Qs. Al-Furqon ayat 30 umat yang mengabaikan Al-qur'an

⁸ Budi and Gautama Siregar, 'Solusi Dalam Menghadapi Permasalahan Remaja', *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*, VII (2013), 100–116.

suci tersebut.

Guru Pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, meskipun psikomotorik . Guru Pendidikan Islam adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam mengembangkan dan membangun potensi peserta didik. Setelah orang tua kandung bagi peserta didik, guru lah yang membantu peserta didik dalam mencapai tujuan hidupnya.⁹

Guru merupakan kunci utama dalam sebuah pendidikan, karena seorang guru dapat mengarahkan, membimbing dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh seorang peserta didik selama proses pendidikan yang berlangsung. Usaha guru dalam membangkitkan dan meningkatkan minat baca Al-Qur'an peserta didik harus tetap dijaga, karena minat seorang peserta didik mudah berkurang dan hilang dalam membaca Al-Qur'an. Hidup di bawah pedoman Al-Qur'an merupakan suatu nikmat yang luar biasa bagi umat Islam, karena dengan berpedoman, membaca dan mengamalkan Al-Qur'an merupakan contoh perbuatan yang mulia. Dengan membaca dan mengamalkan Al-Qur'an, umat Islam akan menemukan kenikmatan di dalam Al-Qur'an, akan tetapi di zaman sekarang seseorang cenderung memiliki kesadaran yang rendah dalam membaca Al-Qur'an, padahal dengan memperbanyak membaca Al-Qur'an merupakan bentuk taqarrub ilallah dan Al-Qur'an akan memberikan kita syafaat di akhirat kelak

⁹ M.Pd.I Muhammad Fathurrohman, 'Wewenang Dan Tanggung Jawab Pendidik Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Wordpress*, 2012 .

jika kita bisa menjadikannya sebagai pedoman hidup.¹⁰

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Muslim yang diturunkan sebagai wahyu kepada Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an merupakan kitab penyempurna kitab lainnya, di antara kitab-kitab Allah Swt hanya Al-Qur'an yang wajib diyakini kebenarannya. Secara harfiah Al-Qur'an memiliki arti sebagai bacaan yang sempurna.¹¹ Al-Qur'an memberikan ketenangan batin, meningkatkan motivasi, dan membantu dalam manajemen stres, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan konsentrasi dan fokus selama proses pembelajaran.¹²

Membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar membaca teks, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, memperdalam pemahaman tentang kehidupan, serta meningkatkan kualitas spiritual. Sebagai kitab yang diyakini kebenarannya, Al-Qur'an memiliki peranan penting dalam membimbing umat Muslim dalam berbagai aspek kehidupan.¹³

Membaca Al-Qur'an membawa manfaat mendalam bagi umat Islam. Selain memperkuat iman dan ketakwaan, kegiatan ini juga memperluas wawasan, mengembangkan pemikiran kritis, dan memberikan ilmu pengetahuan spiritual dan duniawi. Dengan demikian, umat Islam dapat mencapai kesempurnaan spiritual dan intelektual, serta memperoleh pedoman hidup yang benar untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁴

¹⁰ Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Vol. 1 No. 1, Januari-Juni (2023), Hal. 206-215

¹¹, *SETYAKI : Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 1.1 (2023), 18–28 .

¹² Muhammad Thirafi Haidi Asy Syafii, 'Menemukan Ketenangan Batin Melalui Bacaan Al-Qur'an',

¹³ M.A Prof. Dr. H. Abuddin Nata, 'Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Prenada Media*, 2016.

¹⁴ Muhammad Ebin Rajab Sihombing, 'Interaksi Mendalam Umat Muslim Dengan Al-Qur'an: Menelusuri Dimensi Pemahaman, Kontekstualisasi, Dan Integrasi Nilai-Nilai Agama',

Pada saat peneliti melakukan Observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di SMP 6 dilaksanakan melalui dua jalur utama, yaitu P5 Tahsin Tahfidz dan ekstrakurikuler TPQ. Pengamatan lebih lanjut menunjukkan bahwa pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an belum efektif. Minimnya motivasi dan minat pada siswa menjadi tantangan utama. Bagi seorang guru dalam meningkatkan minat membaca Al-Quran siswa.¹⁵

Namun, meskipun sudah ada program khusus yang difokuskan pada pengajaran Al-Qur'an, masalah yang muncul adalah Minat siswa dalam membaca Al-Qur'an yang sangat bervariasi. Ketimpangan minat membaca Al-Qur'an di kalangan siswa menjadi perhatian penting. Meskipun beberapa siswa menunjukkan minat yang tinggi, yang lainnya masih perlu dorongan. Faktor ini mempengaruhi kualitas pembelajaran agama dan pencapaian tujuan pendidikan.

Pentingnya pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an (Iqro dan Al-Qur'an) menjadi kunci dalam menyusun strategi pengajaran yang tepat. Namun, tantangan yang dihadapi adalah minimnya motivasi atau minat sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Dari total jumlah siswa, menunjukkan minat yang baik dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an, sedangkan sisanya kurang antusias dan bahkan perlu dorongan untuk berpartisipasi. Hal ini berpotensi menghambat pencapaian tujuan pendidikan dalam membentuk

Ibithafsisir, 2024.

¹⁵ SMPN 2 Rejang Lebong, Upaya guru pai dalam meningkatkan minat baca alqur'an , 2024.

generasi yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹⁶

Berdasarkan Observasi dan Wawancara kepada guru SMPN 6 Rejang Lebong Pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an (Iqro dan Al-Qur'an) dilakukan pada awal tahun ajaran atau semester untuk menyusun strategi pengajaran yang tepat. Pengelompokan ini didasarkan pada kemampuan membaca, pemahaman dan pengetahuan Al-Qur'an, serta minat dan motivasi siswa. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dan memberikan perhatian yang tepat untuk meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dari 69 siswa di tiga lokal, sebanyak 21 siswa menunjukkan minat tinggi dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan 48 siswa memerlukan motivasi tambahan untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an mereka. Pengelompokan ini memungkinkan guru menyesuaikan metode pengajaran dan memberikan perhatian yang tepat dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa .

Menurut Guru Pendidikan Agama Islam, pengelompokan siswa berdasarkan minat membaca Al-Qur'an perlu dievaluasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi lebih lanjut terkait dengan pengelompokan siswa, serta strategi yang lebih tepat untuk meningkatkan motivasi dan minat baca Al-Qur'an di kalangan siswa. Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam.

Menurut hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di SMP 6 dilaksanakan melalui dua

¹⁶ juwita Oktanovianti, S.Pd, wawancara, 2024 <SMPN 6 Rejang Lebong>.

jalur, yaitu P5 Tahsin Tahfidz dan ekstrakurikuler TPQ. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun, pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an masih belum efektif. Tantangan utama yang dihadapi adalah minimnya motivasi dan minat siswa. Minat membaca Al-Qur'an siswa di SMP 6 masih relatif rendah. Meskipun kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan melalui P5 Tahsin Tahfidz dan ekstrakurikuler TPQ, namun motivasi dan minat siswa belum optimal. Hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan minat tinggi, sementara mayoritas memerlukan dorongan dan motivasi tambahan untuk meningkatkan minat mereka dalam membaca Al-Qur'an mereka.¹⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian, yaitu

**“UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT
BACA AL-QUR’AN SISWA DI SMP N 6 REJANG LEBONG”**

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah penelitian ini adalah rendahnya minat membaca Al-Qur'an di kalangan siswa. Masalah ini mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca, dan peran guru dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi solusi yang tepat untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa.

¹⁷ juwita Oktanovianti, S.Pd, wawancara, 2024 <SMPN 6 Rejang Lebong>.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat Baca Al-Qur'an siswa di SMPN 6 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 6 Rejang Lebong ?
3. Bagaimana Hasil dari Upaya guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa di SMPN 6 Rejang Lebog?
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa SMPN 6 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Hasil Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Mengidentifikasi tingkat minat membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 6 Rejang Lebong.
2. Mengkaji upaya guru dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa.
3. Menganalisis hasil upaya guru dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa.
4. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an.

- b. Meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an.
- c. Membangun karakter yang lebih baik.

2. Bagi Guru

- a. Meningkatkan kemampuan mengajar Al-Qur'an.
- b. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya inovasi pembelajaran.
- c. Membangun hubungan yang lebih baik dengan siswa.

3. Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam.
- b. Membangun citra sekolah yang lebih baik.
- c. Meningkatkan kerjasama antara sekolah dan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Guru PAI

1. Pengertian Guru

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya.

Pengertian Guru Menurut Para Ahli Agar lebih memahami apa arti guru, sebagai berikut:

- a. Dri Atmaka Menurut Dri Atmaka pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual.
- b. Husnul Chotimah Menurut Husnul Chotimah pengertian guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.
- c. Ngalim Purwanto menurut Ngalim Purwanto, pengertian guru adalah

orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang maupun kepada sekelompok orang.¹

Guru merupakan figur penting yang dihormati masyarakat karena perannya dalam mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan. Tidak hanya di lembaga pendidikan formal, guru juga berperan di tempat-tempat ibadah dan lingkungan masyarakat. Kehormatan ini mencerminkan kepercayaan masyarakat akan kemampuan guru membentuk karakter dan kepribadian mulia bagi anak didiknya.²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Guru adalah orang yang mempunyai pekerjaan (mata pencahariannya, profesinya) adalah mengajar”. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Undang-Undang No. 14 Tahun 2005). Dalam pendidikan guru memiliki peranan yang penting dalam menyukseskan peserta didik. Guru mengajarkan hal yang belum diketahui atau memperdalam hal yang sudah diketahui peserta didik. Guru merupakan orang yang paling berjasa untuk memajukan bangsa dan negara.³

Guru adalah pendidik profesional yang berperan penting dalam mendidik dan mengajar peserta didik. Mereka bertugas mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa.

¹ SMA Mardi Yuana Serang, ‘Pengertian Guru: Definisi, Tugas, Dan Peran Guru Dalam Pendidikan’, 2019

² Djafar Siddik, ‘Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), h. 39 1’, 2006, pp. 11–46.

³ Fabiana Meijon Fadul, ‘Kesulitan Belajar Bagi Siswa Di SD’, 2019, pp. 1–17.

Guru memiliki tanggung jawab besar dalam mempersiapkan generasi mendatang dan memajukan bangsa dan negara.

Kesimpulan Dari Pengertian guru diatas Guru adalah pendidik profesional yang memainkan peran penting dalam mendidik dan mengajar peserta didik. Mereka bertugas mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam mempersiapkan generasi mendatang dan memajukan bangsa dan negara. Definisi ini didukung oleh para ahli seperti Dri Atmaka, Husnul Chotimah, Ngalm Purwanto dan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. Mereka menekankan pentingnya peran guru dalam pengembangan intelektual dan akhlak siswa. Oleh karena itu, guru harus dihormati dan dihargai sebagai figur penting dalam masyarakat.

2. Pengertian PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses pembelajaran interaktif antara pendidik dan peserta didik untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits, sehingga membentuk karakter yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Jadi, pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini,

menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.⁴

Secara terminologis, para ahli pendidikan mendefinisikan kata pendidikan dari berbagai tinjauan. Hasan Langgulung melihat arti pendidikan dari sisi fungsi pendidikan, yaitu: pertama, dari segi pandangan masyarakat, dimana pendidikan merupakan upaya pewarisan kebudayaan yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi muda agar kehidupan masyarakat tetap berkelanjutan. Kedua, dari segi kepentingan individu, pendidikan diartikan sebagai upaya pengembangan potensi yang tersembunyi yang dimiliki manusia.⁵

Ahmad D. Marimba; mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (insan kamil). Juga Ahmad Tafsir; mendefinisikan pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁶

3. Pengertian Guru PAI

Guru merupakan pendidik profesional, Karena guru secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan

⁴ Kalam Mulia, 'Prof. Dr. Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta, Kalam Mulia, 2005, Hlm. 21', *Metodologi Pendidikan Islam*, 2019, pp. 1–13.

⁵ Ralph Adolph, '2016, pp. 1–23.

⁶ Mahmudi Mahmudi, 'Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi', *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019), p. 89, doi:10.30659/jpai.2.1.89-105.

sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru atau sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru.

Pendidikan agama islam merupakan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pegangan hidup.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing dan melatih peserta didik untuk memiliki pengetahuan, akhlak mulia dan kecerdasan berpikir berdasarkan ajaran Islam. Guru pendidikan agama islam adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Didalam lingkungan sekolah guru memiliki tugas yang harus dilaksanakan secara profesional. Sebagai pendidik dapat dipahami bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, mendidik, memelihara, serta melatih peserta didik dengan tujuan untuk mereka dapat memiliki pengetahuan, akhlak, dan kecerdasan dalam berpikir.⁷

Menurut Burlian Somad, guru atau pendidik adalah orang yang ahli dalam materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dan ahli dalam cara mengajarkan materi itu. Mu‘arif mengungkapkan, guru adalah sosok yang menjadi suri tauladan, guru itu sosok yang di-gugu (dipercaya) dan di-tiru

⁷ Ahmad Ridwan, Delvira Asmita, and Neiny Puteri Wulandari, 'Fungsi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatan Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa', *Journal on Education*, 5.4 (2023), pp. 12026–42, doi:10.31004/joe.v5i4.2164.

(dicontoh), mendidik dengan cara yang harmonis diliputi kasih sayang. Guru itu teman belajar siswa yang memberikan arahan dalam proses belajar, dengan begitu figur guru itu bukan menjadi momok yang menakutkan bagi siswa.⁸

Guru agama Islam bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian Islam anak-anak mereka serta bertanggung jawab terhadap Allah Swt. Tugas guru agama islam meliputi:

- a. Mengajarkan ilmu islam
- b. Menanamkan iman dalam jiwa anak-anak
- c. Mengajarkan mereka untuk taat kepada agama mereka
- d. Mengajarkan mereka budi pekerti yang mulia

Menurut al-Ghazali, tugas utama seorang pendidik adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, dan mendorong hati orang untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah. Karena tujuan utama pendidikan Islam adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Nya, seorang pendidik gagal dalam tugasnya meskipun siswanya melakukan prestasi akademik yang luar biasa. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara ilmu dan amal sholeh.

Guru pendidikan agama Islam memiliki tugas yang sangat luas, yaitu membangun semua kemampuan dan sikap siswa sesuai dengan ajaran Islam. Guru PAI dihormati tidak hanya di sekolah tetapi juga di masyarakat. Karena kewibawaannya, guru dihormati, karena masyarakat percaya bahwa guru PAI mendidik anak didiknya menjadi orang baik.⁹

⁸ B A B Ii, A Guru Pai, and Pengertian Guru Pai, '103111025_Bab2', 1, 2005, pp. 10–59.

⁹ sekolah aulia, 'Tugas Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah'.

Betapa beratnya tugas seorang guru, terutama guru pendidikan agama Islam terutama tanggung jawab moral untuk digugu dan ditiru perbuatannya. Di rumah mereka menjadi tumpuan keluarga, di sekolah mereka menjadi pedoman atau ukuran tata tertib kehidupan sekolah yaitu pendidik bagi murid-muridnya.

Menurut Cece Wijaya dan Tabrani, tanggung jawab guru antara lain:

- a. Tanggung jawab moral, yakni setiap guru harus memiliki kemampuan, menghayati perilaku, dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, yakni setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran, mampu kurikulum dengan baik, mampu mengajar di kelas, mampu memberikan nasehat, menguasai teknik-teknik pemberian bimbingan dan layanan, mampu membuat dan melaksanakan evaluasi dan lain-lain.
- c. Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan, yaitu turut serta mensukseskan pembangunan dalam masyarakat, yakni untuk itu guru harus mampu membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.
- d. Tanggung jawab guru dalam bidang keilmuan, yakni guru selaku ilmuwan, bertanggung jawab dan turut serta memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya, dengan melaksanakan

penelitian dan pembangunan.¹⁰

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tugas dan tanggung jawab yang luas dan kompleks. Mereka bertanggung jawab membangun kemampuan dan sikap siswa sesuai ajaran Islam, serta menjadi panutan di sekolah dan masyarakat. Guru PAI harus memiliki empat tanggung jawab utama: moral (menghayati etika Pancasila), pendidikan (menguasai metode pembelajaran efektif), kemasyarakatan (membimbing dan melayani masyarakat), dan keilmuan (memajukan ilmu melalui penelitian). Mereka harus menjadi teladan, pendidik, dan pemimpin yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan kewibawaan, integritas, dan profesionalisme tinggi.

B. Minat Baca Al-Qur'an

1. Pengertian Minat

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong individu untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bisa memilih. Bila mereka melihat sesuatu akan menguntungkan mereka merasa berminat. Seseorang mempunyai minat terhadap sesuatu maka perhatiannya akan sendirinya tertarik pada objek tersebut. Minat juga merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan adanya kecenderungan untuk melihat atau berhubungan dengan objek tersebut.¹¹

¹⁰ Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Rosda Karya, Bandung, 1992, hal. 19

¹¹ metode penelitian Nursalam, 'Minat Mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY Terhadap Olahraga Sepakbola', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), pp. 1689–99.

Menurut Depdiknas dikutip oleh Andi Achru P. Minat diartikan sebagai “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan”, sedangkan berminat dapat diartikan mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati kepada, ingin (akan). Sehubungan dengan kutipan Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat ini pada dasarnya akan menerima suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada diluar diri, semakin kuat hubungan tersebut semakin besar pula memiliki minat tersebut. Sehubungan dengan Hilgard dalam Slameto yang dikutip oleh Tohirin menyatakan bahwa minat ialah kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan termasuk belajar yang diminati siswa, akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang.¹²

Menurut istilah sederhana yang telah dikutip oleh Muhibbin Syah minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹³

Ahmad D. Marimba mendefinisikan minat sebagai “kecenderungan jiwa terhadap sesuatu, karena kita merasa ada ketertarikan terhadap sesuatu itu, umumnya disertai perasaan senang terhadap sesuatu”.¹⁴ Minat adalah “perhatian yang mengandung unsur perasaan”, menurut Mahfudh Salahuddin. Dengan demikian, minat, menurut Mahfudh, sebenarnya dapat menentukan sikap seseorang yang mendorongnya untuk aktif bekerja, atau

¹² Zaid Syaputra Ivan, ‘Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Lapangan Pada Siswa Sman 3 Kota Tangerang Provinsi Banten)’, 2022, P. 148 .

¹³ Pamawi Afi, *Psikologi Belajar*, 2019.

¹⁴ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Alma.arif, 1980), h. 79

dengan kata lain minat itu sendiri dapat memotivasi aktivitas¹⁵.

2. Faktor yang Mempengaruhi Minat

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang termasuk dalam faktor internal adalah intelegensi (kecerdasan), minat, bakat, emosi, fisik, dan sikap. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa yaitu kemampuan membaca, memahami makna yang terkandung dalam bacaan, kurangnya membiasakan membaca, membaca buku atas perintah guru, siswa jarang mencari buku atau bahan bacaan sesuai dengan kebutuhannya, siswa yang menyelesaikan tugas melalui internet tanpa buku

1) Kurangnya kebiasaan membaca

Kurangnya kebiasaan membaca juga menjadi faktor internal penyebab rendahnya minat membaca pada siswa. Kurangnya kebiasaan membaca siswa diketahui dari beberapa hal yaitu siswa tidak meluangkan waktu untuk membaca, siswa hanya membaca atas perintah guru, siswa jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku, dan siswa belum memiliki inisiatif untuk mencari bahan bacaan yang dibutuhkan. Kurangnya kebiasaan membaca pada siswa ini terjadi karena dalam diri siswa belum mempunyai kesadaran tentang pentingnya membaca buku

2) Tingkat Keterampilan Bahasa Tingkat

keterampilan bahasa siswa juga dapat memengaruhi minat baca mereka. Jika siswa memiliki keterampilan bahasa yang baik, mereka

¹⁵ Mahfudh Shahuddin, Pengantar Psikologi Pendidikan, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), h.

mungkin lebih mudah memahami dan menikmati bahan bacaan. Sebaliknya, jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks, mereka mungkin merasa frustrasi dan kurang termotivasi untuk membaca.

3) Pengalaman Membaca

Sebelumnya Pengalaman membaca sebelumnya juga dapat mempengaruhi minat baca siswa. Jika siswa telah memiliki pengalaman positif dengan membaca, seperti menemukan buku yang menarik atau merasa terhubung dengan cerita tertentu, mereka mungkin lebih termotivasi untuk terus membaca.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah Faktor yang berasal luar diri individu namun dapat mempengaruhi hasil belajar individu yaitu faktor Lingkungan seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

1) Faktor keluarga

Menurut Lestari dalam Adison & Suryadi tempat pertama dan yang utama dimana anak-anak belajar. Dalam keluarga, mereka mempelajari mempelajari sifatkeyakinan, sifat-sifat mulia, komunikasi dan interaksi sosial, serta keterampilan hidup.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik disekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

3) Lingkungan

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal akan mempengaruhi belajar siswa seperti Lingkungan kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar sehingga siswa kesulitan ketika membutuhkan teman diskusi belajar srdiskusi. Faktor lingkungan lainnya antara lain seperti tempat tinggal/rumah, waktu belajar, gedung/bangunan sekolah, alat-alat belajar, dan keadaan cuaca.¹⁶

3. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Sabarti Akhadiah, dkk membaca adalah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.¹⁷

Burns, dkk mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk mendapatkan informasi, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata atau bahasa tulis. Pernyataan Tarigan yang ditulis didalam buku “membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa” selaras dengan

¹⁶ Eka Nanda Banowati and others, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II Di SDN 2 Kedungsarimulyo’, *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1.4 (2023), pp. 116–27, doi:10.59246/alfihris.v1i4.448.

¹⁷ Rohmah Faizun Noor, ‘Hubungan Antara Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa Kelas Iv Sd Se-Gugus Karangmojo Iii Gunungkidul’, *Pendidikan*, 2015, p. 48 <<https://eprints.uny.ac.id/14021/>>.

yang dikemukakan Ahmad S. Harjasujana yang mengemukakan bahwa membaca merupakan kegiatan merespons lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat. Saddhono dan Slamet mengemukakan bahwa membaca bukanlah sekedar menyuarakan lambang-lambang tertulis tanpa mempersoalkan apakah rangkaian kata atau kalimat yang dilafalkan tersebut dipahami atau tidak, melainkan lebih daripada itu. Ghazali mengemukakan bahwa membaca adalah sebuah tindakan merekonstruksi makna yang disusun penulis di tempat dan waktu yang berjauhan dengan tempat dan waktu penulisan.¹⁸

4. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang pertama dan yang paling utama menurut kepercayaan umat Islam dan diakui kebenarannya. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang di dalamnya terdapat firman-firman (wahyu) Allah, yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai rasul Allah secara berangsur-angsur yang bertujuan menjadi petunjuk bagi umat Islam dalam hidup dan kehidupannya guna mendapatkan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Sebagai pedoman umat manusia Al-qur'an memiliki fungsi di antaranya Al-Huda (petunjuk), Al-Furqan (pembeda antara yang hak dan yang batil), Al-Burhan (bukti kebenaran), Al-Dzikir atau Al-Tadzkirah (peringatan), Al-Syifa (obat penyembuh), Al-Mau'idhah (nasihat, pelajaran), dan Al-Rahmah (rahmat). Selain itu, sebagai kitab suci terakhir, al-Qur'an juga membawa fungsi sebagai petunjuk bagi umat manusia hingga akhir zaman, penyempurna

¹⁸ Ahmand Zaki dan Diyan Yusri, 'Keterampilan Memebaca', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7.2 (2020), pp. 809–20.

kitab-kitab suci sebelumnya, dan sumber pokok ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw.¹⁹

Menurut syekh Muhammad bin shalih al utsaimin dalam ushul fi attafsir kata Al-Quran merupakan kata benda infinitive (mashdar) dari kata Qara“a yang artinya membaca atau mengumpulkan, penjelasannya jika makna Al-Quran adalah bacaan, maka Al-Quran berarti sesuatu yang dibaca, sedangkan jika bermakna mengumpulkan, maka Al- Quran berarti mengumpulkan (bacaan).

Membaca, mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an membawa berbagai manfaat spiritual dan praktis. Secara religius, Al-Qur'an menuntun manusia ke jalan kebaikan, kebenaran dan keselamatan. Setiap ayat mengandung 10 kebaikan dan merupakan sarana komunikasi dengan Allah SWT, membangun pribadi kreatif, termotivasi dan inovatif. Al-Qur'an juga menjadi syafa'at di hari kiamat bagi yang menghayatinya. Selain itu, membaca Al-Qur'an memperkaya kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.²⁰

Banyak sekali manfaat bagi orang-orang yang suka membaca Al-Qur'an:

a. Memberikan ketenangan hati pada Kita

Yaitu orang orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram. Membaca kitab

¹⁹ Dkk Salim Said Daulay, 'Pengenalan Al-Quran', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9.Mi (2023), pp. 472–80.

²⁰ Tazkiyah Basa'ad, 'Membudayakan Pendidikan Al-Qur'an', *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, VI (2016), pp. 594–99.

suci Al-Qur'an pada hakikatnya adalah mengingat Allah yang maha pengasih dan maha penyayang. Berdasarkan ayat di atas pun dikuatkan hanya dengan mengingat Allah hati akan menjadi tenang.

b. Setiap hurufnya mengandung kebaikan yang banyak

Siapa yang membaca satu huruf dari kitabullah maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan dengan sepuluh kali lipatnya. Aku tidak mengatakan Alif Laam Miin itu satu huruf, tetapi Alif itu satu huruf dan Laam itu satu huruf dan Miim itu satu huruf.

c. Memberikan syafa'at di hari kiamat

Bagi sebagian orang, kiamat akan menjadi hari yang sangat menakutkan, namun bagi orang-orang yang rajin membaca Al-Qur'an, bacaannya tersebut akan datang menolongnya dalam bentuk syafaat. Syafa'at adalah usaha perantaraan dalam memberikan sesuatu manfaat bagi orang lain atau mengelakkan sesuatu mudharat bagi orang lain.

d. Menjadi kemuliaan bagi orang tuanya di Surga

Barangsiapa yang membaca al Qur`an, mempelajarinya dan mengamalkannya, kelak pada hari kiamat dikenakan mahkota dari cahaya yang sinar kemilaunya seperti cahaya matahari. Dan bagi kedua orang tuanya masing-masing dikenakan untuknya dua pakaian kebesaran yang tak bisa dinilai dengan dunia. Maka kedua orangtuanya bertanya: 'Karena apa kami diberi

pakaian (kemuliaan) seperti ini?’ Maka dijawab: ‘Karena anak kalian berdua belajar dan menghafal al Qur’an’.²¹

Metode Tahsin adalah metode pembelajaran Al-Qur’an yang mirip dengan metode Qiroati. Metode ini dikembangkan oleh H. Ahmad Dahlan Salim Zarkasyi dan memiliki karakteristik seperti pembelajaran dimulai dari tingkat sederhana hingga sempurna, menerapkan kaidah ilmu tajwid dan tartil, serta sistem pendidikan berpusat pada murid. Metode ini terdiri dari 4 jilid dan menekankan prinsip tahqiq (lambat) dan tartil (agak cepat), berbeda dengan metode Qiroati yang memiliki 10 jilid dan menekankan kecepatan membaca. Tujuan metode ini adalah mempertahankan keaslian Al-Qur’an dan mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan tajwid yang benar.²²

Metode Iqro’Iqra’ ialah sebuah media atau metode pembelajaran Al-Qur’an dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang disesuaikan berdasarkan jilid 1 sampai 6 jika dilihat dari segi arti Iqro’ berarti bacaan, yang dapat dimaknai segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan harus berawal dari membaca begitu juga dengan Iqro’ yang fungsinya sebagai tahap awal untuk bisa dan lancar membaca Al-Qur’an. Metode Iqro’ ini mengacu pada pengajaran Ath-thoriqoh Shautiyah yaitu suatu cara pengajaran secara langsung atau terus pada bunyi. Bukan dengan mengeja huruf, karena metode ini sangat menekankan pada pembelajaran aktif seorang

²¹ Ahmad Muzakki and Nani Nurani Muksin, ‘Menedukasikan Hikmah Dan Manfaat Jika Rutin Dalam Membaca Al-Qur’an Pada Ruang Lingkup Remaja’, *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2021, pp. 1–6.

²² Della Indah Fitriani and Fitroh Hayati, ‘Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Sekolah Menengah Atas’, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5.1 (2020), pp. 15–30, doi:10.35316/jpii.v5i1.227.

santri sehingga sering bersifat individual dan mempunyai beberapa kelebihan.²³

4. Pengertian Minat Baca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah suatu aktivitas yang didalamnya menuntut berbagai macam kegiatan seperti berfikir, membaca, berbicara, menulis, mendengarkan, dan menghayati segala sesuatu yang berhubungan dengan al-Qur'an. Semua kegiatan itu ditujukan untuk mempelajari segala sesuatu yang terdapat dalam Al-Qur'an. Sehingga dapat menjadikan orang yang melakukannya menjadi tenteram hatinya dan bahagia hidupnya.²⁴

Membaca dan memahami Al-Qur'an menjadi kewajiban bagi seluruh umat Islam, karena Al-Qur'an merupakan rujukan utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, berbicara mengenai kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, yang akan diperoleh adalah hasil yang bervariasi. Terkadang orang mampu membaca dengan baik dan pandai memahami kandungan ayatnya, tetapi ada juga yang hanya sebatas mampu membaca tetapi belum mampu memahami dan mengamalkan isi kandungannya.

Minat adalah factor internal pada setiap individu dapat menunjang pembelajaran anak usia sekolah. minat mempunyai peranan yang luar biasa sebagai dorongan dan motivasi anak untuk mempelajari suatu kajian ilmu. Oleh karena itu, sebagai pendidik harus mengupayakan penanaman kecintaan Al-Qur'an pada anak dimulai

²³ Noval Maliki and Abdul Ro'up, 'Metode Membaca Dan Menghapal Al-Qur'an Perspektif KH. Ahsin Sakho Muhammad', *Tsaqafatuna*, 4.2 (2022), pp. 200–213, doi:10.54213/tsaqafatuna.v4i2.175.

²⁴ Jurnal Ilmiah and others, '1,2 1 *, 2', 3.1 (2024), pp. 19–28.

saat usia sekolah. Pada usia sekolah, otak anak akan mampu menerima pembelajaran dengan optimal sesuai dengan kemampuannya masing – masing. Selain itu, pada usia sekolah akan menjadi kebiasaan yang tertanam sehingga menciptakan kebiasaan –kebiasaan untuk membaca dan mengkaji isi Al-Qur’an .

Kewajiban dan tanggung jawab umat muslim terhadap Al-Qur’an adalah mempelajarinya dan mengajarkannya. Belajar dan mengajarkan Al-Qur’an adalah kewajiban suci dan mulia. Rasulullah saw mengatakan bahwa “Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya” (HR Bukhari dan Tirmidzi). Terutama bagi seorang pendidik (orangtua dan guru), mengajarkan membaca Al-Qur’an pada anak usia sekolah adalah bentuk pemenuhan hak anak supaya terhindar dari api nerakaIqra’ atau perintah membaca adalah kata pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu yang pertama.²⁵

²⁵ Aisyah Ayun Khoirurrizki and Betty Mauli Rosa Bustam, ‘Analysis of Low Interest in Reading the Qur’an in School Age Children’, *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1.1 (2023), pp. 47–59, doi:10.58540/jipsi.v1i1.12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang.

penelitian yang menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, keadaan atau kejadian.¹ Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena atau suatu keadaan apa adanya. Dalam studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan berjalan seperti apa adanya.²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, keadaan atau kejadian.³

Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena atau suatu keadaan apa adanya. Dalam studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan berjalan seperti apa adanya.

¹ Sugiono, Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 157

² Crusswel, Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media 2012), hlm. 12

³ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 157

Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan dilakukan.⁴ Jadi dapat diketahui bahwa deskriptif kualitatif merupakan metode atau penelitian yang ada dilapangan yang menggambarkan gejala atau permasalahan yang ada dalam kondisi objek yang alamiah, dengan menggunakan metode kualitatif, memungkinkan diperolehnya secara objektif tentang “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Siswa di SMP N 6 Rejang Lebong”.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian, yaitu batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda,hal atau orang untuk melekatnya variable penelitian.

Sedangkan menurut Muhammad Idrus subjek penelitian adalah elemen benda, individu maupun organisme sebagai sumber informasi yang diperlukan peneliti untuk mendapatkan data penelitian⁵.

Apabila data yang diperoleh belum jelas dan belum akurat maka peneliti akan langsung mengulang kembali sehingga memperoleh hasil atau informasi yang tepat dengan menemui Guru pai, siswa kelas VII a, kepala sekolah, atau waka kurikulum SMPN 6 Rejang Lebong. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling Dalam teknik ini, seorang

⁴ Arif Furhan, Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. III, 2007), hlm. 447

⁵ Muhammad Idrus (2009),

peneliti bisa memberikan penilaian terhadap siapa yang sebaiknya berpartisipasi di dalam sebuah penelitian. Seorang peneliti dapat secara tersirat memilih subjek yang dianggap representatif terhadap suatu populasi.

C. Jenis Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait.⁶Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah “subjek dari mana data dapat diperoleh” Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono, data primer adalah sumber data langsung yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari sumber pertama, seperti hasil wawancara, observasi langsung dan survei, untuk memperoleh informasi akurat dan objektif tentang objek penelitian.⁷

Data primer adalah data yang diperoleh seorang peneliti secara langsung dari objek yang diteliti.⁸ Data primer merupakan sumber data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Dalam penelitian minat baca Al-Qur'an siswa SMPN 6 Rejang Lebong, data primer

⁶ BAB III, ‘Metopen’, *Oxford Art Online*, 2018, 31–38 <<https://doi.org/10.1093/gao/9781884446054.article.t057475>>.

⁷ Sugiyono (2018:456)

⁸ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media 2012), hlm. 147

diperoleh melalui wawancara langsung dengan, guru PAI, siswa kelas VII a dan Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum SMPN 6 Rejang Lebong , observasi aktivitas pembelajaran Al-Qur'an dan Minat siswa dalam membaca Al-Qur'an, survei Data ini memiliki karakteristik akurat, objektif, spesifik, relevan dan membantu memahami fenomena secara mendalam..

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi.⁹ Data sekunder tersebut yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan cara membaca, melihat, atau mendengarkan. Dalam penelitian ini data sekunder yang terhimpun dari instansi terkait berupa dokumen di SMPN 6 Rejang Lebong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dipakai untuk mengumpulkan data-data penelitian. Artinya, dalam menulis maupun membuat karya ilmiah, penulis harus menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dan tepat.

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data diperlukan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan, hambatan, atau permasalahan. Tidak hanya tepat, teknik pengumpulan data sebaiknya bersifat sistematis.¹⁰

⁹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 54

¹⁰ Stefani, 'Jenis Teknik Pengumpulan Data Beserta Pengertian Dan Contohnya Baca Artikel Detikjabar, "Jenis Teknik Pengumpulan Data Beserta Pengertian Dan Contohnya"Selengkapnya <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6202830/jenis-teknik-pengumpulan-data>', *DetikJabar*, 2022.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sugiyono observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.¹¹

Observasi adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi apapun dari suatu peristiwa dengan cara mengamati secara langsung. Seperti yang diketahui, ilmu pengetahuan merupakan dasar dari semua peristiwa atau aktivitas yang terjadi baik di dalam lingkup kecil ataupun dalam lingkup yang lebih besar¹².

Tujuan observasi adalah untuk mengumpulkan data yang akurat dan faktual tentang konteks, aktivitas dan individu yang terlibat, serta memahami makna kejadian tersebut dari sudut pandang mereka. Deskripsi harus tepat, rinci dan relevan dengan fokus penelitian.¹³

Metode observasi adalah "kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil panca indra yang lain." Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek.

¹¹ Sugiyono (2018:229)

¹² [gamedia./literasi/apa-itu-observasi/](https://www.gamedia.com/literasi/apa-itu-observasi/)

¹³ Amalia Adhandayani Metode Observasi dalam Penelitian Kualitatif

Dengan observasi memungkinkan gejala-gejala penelitian dapat diamati dari dekat.¹⁴

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif atau tanpa partisipasi. Pada observasi jenis ini, peneliti tidak terlibat langsung dengan objek, tetapi hanya sebagai pengamat independen.¹⁵

Penggunaan metode observasi ini dengan maksud agar peneliti dapat merasakan kondisi riil pada saat penelitian dan dapat langsung melakukan pencatatan terhadap semua fenomena dari obyek yang diteliti tanpa ada pertolongan alat lain untuk kepentingn tersebut. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui Bagaimana tingkat Minat baca Al-Qur'an siswa di SMPN 6 Rejang Lebong.

Peneliti melakukan observasi langsung kepada siswa kelas VII a di SMPN 6 Rejang Lebong untuk mengamati minat baca Al-Qur'an siswa. Setelah menemukan fenomena menarik, peneliti melanjutkan dengan wawancara mendalam untuk mengumpulkan informasi lebih rinci dan mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca Al-Qur'an siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data berupa informasi. Oleh karena itu, teknik

¹⁴ Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan*, (Bandung: Angkasa, 2013), hlm. 99

¹⁵ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 149

wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data, misalnya untuk penelitian tertentu.

Menurut Anas Sudijono, pengertian wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan¹⁶.

Wawancara merupakan salah satu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara atau responden. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, bahkan boleh dikatakan sebagai teknik pengumpulan data utama.¹⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara sebagai alat pengumpulan data secara langsung dengan Guru PAI, siswa kelas VII a kepala sekolah dan waka kurikulum SMPN 6 Rejang Lebong. Untuk memperoleh data yang lebih akurat mengenai Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an siswa tersebut agar lebih baik lagi dari perencanaan, pelaksanaan pengawasan hingga hasilnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

¹⁶ Anas Sudijono

¹⁷ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm 82

Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini.¹⁸

Dokumentasi merupakan "catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang." Maka dokumentasi adalah pendokumenan, pengarsipan, dan pengabadian peristiwa penting (dengan film, gambar, tulisan dan sebagainya) sebagai dokumen. Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang sejarah sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, tenaga administrasi dan keadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dan lain-lainya. Hasil observasi dan wawancara akan lebih kredibel didukung oleh foto-foto yang terjadi disana.¹⁹

Di penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperkuat data peneliti juga menggunakan foto dan recording. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperkuat dan memperkaya data yang diperoleh. Teknik dokumentasi ini melibatkan pemanfaatan berbagai media, termasuk foto dan rekaman, untuk meningkatkan kualitas dan keandalan data yang dikumpulkan.

Berikut adalah detail mengenai cara penggunaan teknik ini dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik dokumentasi untuk memperkuat data yang diperoleh dengan memanfaatkan foto dan rekaman. Foto digunakan untuk mendokumentasikan kondisi atau situasi secara visual, sehingga memungkinkan peneliti menangkap gambar

¹⁸ sugiyono, metode Penelitian Bisnis(Bandung: Alfabeta,2007),hal 329

¹⁹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 90

keseluruhan serta detail-detail penting dari objek atau peristiwa yang diteliti. Hal ini memberikan bukti visual yang mendukung data kualitatif, memudahkan pemahaman konteks penelitian, dan memungkinkan peneliti membagikan hasil temuan secara lebih komprehensif. Sementara itu, rekaman suara atau video digunakan untuk mendokumentasikan wawancara, diskusi kelompok, atau peristiwa yang sulit dipahami hanya melalui catatan tertulis. Rekaman ini memberikan data yang lebih akurat dan mendetail, memungkinkan peneliti menangkap nuansa dan konteks yang mungkin hilang dalam catatan tertulis, serta membantu dalam verifikasi dan analisis data yang lebih menyeluruh. Foto dan rekaman diintegrasikan dengan data lain seperti catatan lapangan atau hasil survei, sehingga memungkinkan triangulasi yang meningkatkan keandalan dan validitas temuan penelitian. Data tersebut disimpan secara sistematis dengan metadata yang lengkap dan diamankan untuk melindungi privasi informan serta integritas data.²⁰

Sebelum pengambilan foto atau rekaman, peneliti memastikan telah mendapatkan persetujuan dari pihak yang terlibat dan melakukan anonymisasi jika diperlukan untuk menjaga kerahasiaan. Dengan pendekatan ini, peneliti tidak hanya memperkuat hasil penelitian, tetapi juga meningkatkan kualitas dan validitas data yang dikumpulkan, seperti dokumentasi membaca Al-qur'an siswa, dan catatan kemajuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

²⁰ Admin, 'Teknik Pengumpulan Data Kualitatif: Pengertian, Jenis, Serta Validitas Dan Reliabilitas Data', *Deeppublish*, 2025 <<https://jakarta.penerbitdeeppublish.com/teknik-pengumpulan-data-kualitatif/>>.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai sampai telah diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa "aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas." Aktivitas dalam analisis data dilakukan dengan "1) *Reduction*, 2) *Data Display* dan 3) *Conclusion Drawing/Verification*."²¹

Berikut penjelasan analisis yang digunakan, sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama penelitian di lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²²

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 249

²² Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 287-288

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antar kategori, *flow chart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²³

3. *Conclusion Drawing / Verification* (Verifikasi Data)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau *Conclusion Drawing/ Verification* kesimpulan awal yang dikemukakan masalah bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Data yang diperoleh melalui wawancara diolah dengan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan bungan angka.

²³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta, Ar-Ruz Media, 2016), hlm. 242

Adapun langkah-langkahnya antara lain :

- a. Memeriksa kembali data yang diperoleh pada setiap pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Mengambarkan apa saja yang diperoleh.
- c. Mengkaji data secara mendalam dan menghubungkannya dengan data yang lain.

F. Keabsahan Data (Triangulasi)

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai cara untuk membuktikan keabsahan data atau kevalidan dari data yang penulis peroleh dalam penelitian yang telah penulis lakukan sehingga data yang diperoleh di lapangan dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti. Untuk menguji data yang diperlukan, maka peneliti memerlukan kredibilitas data (drajat kepercayaan), yaitu untuk membuktikan apa yang sudah berhasil disampaikan sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.²⁴ Triangulasi yang digunakan penelitian ada tiga, yaitu :

1. Triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Bila dua tehnik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut

²⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 219

pandangannya berbeda-beda.²⁵ Data yang diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner.

2. Triangulasi sumber, Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dari beberapa sumber yang ada, kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber-sumber tersebut.²⁶ Peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik yang dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.

Triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data. Adapun triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi waktu dan triangulasi sumber yakni menanyakan pertanyaan yang sama dengan sumber yang berbeda.

²⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta, Ar-Ruz Media, 2016), hlm. 270

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 274

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMPN 6 Rejang Lebong

1. Sejarah

SMPN 6 Rejang Lebong sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat pertama yang beralamat di Desa Kesambe Lama kecamatan Curup Timur , Kabupaten Rejang lebong Provinsi Bengkulu yang didirikan sejak 01 July 1992.

Sepanjang perjalannya, sekolah ini telah banyak berbuat untuk kemajuan sektor pendidik yang berada di desa, namun sekolah ini masih bisa dikatakan belum terlalu aktif dala penggunaan perpustakaan untuk segi sarana dan prasarana pembelajaran.

2. Profil Sekolah

Berikut adalah profil dari sekolah SMP Negeri 6 Rejang Lebong yang berlokasi di Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong.

Tabel 4.1 Profil Sekolah

No	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	SMPN 6 Rejang Lebong
2.	Email	smpn2.curtim@gmail.com
3.	Npsm	10700639
4.	Alamat	Kesambe Lama
5.	Tingkatan Sekolah	SMP
6.	Kecamatan	Curup Timur
7.	Kabupaten	Rejang Lebong

No	Identitas Sekolah	
8.	Provinsi	Bengkulu
9.	Akreditasi	B
10.	Kurikulum	SMP 2013
11.	Luas Tanah	39,150 m ²
12.	Tingkatan Sekolah	SMP
13.	Kepala Sekolah	Waminudin

B. Temuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan peneliti di SMP Negeri 6 Rejang Lebong dimulai dari bulan Agustus sampai bulan desember 2024. Penelitian diawali dengan melakukan observasi yang berkaitan dengan “Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-quran pada mata pembelajaran PAI di SMPN 6 Rejang Lebong”. Pada penelitian ini sendiri guru pendidikan agama Islam dan siswa yang dijadikan responden. Dari data yang dikumpulkan peneliti selama penelitian, peneliti menyajikan data beserta dengan analisisnya, yaitu:

1. Minat Baca Al-Qur'an siswa di SMPN 6 Rejang Lebong?

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMPN 6 Rejang Lebong, ditemukan bahwa minat membaca Al-Qur'an di kalangan siswa bervariasi. Dari 69 siswa yang terlibat dalam penelitian, 21 siswa memiliki minat tinggi, sementara 48 siswa lainnya menunjukkan minat rendah atau kurang tertarik. Siswa yang memiliki minat tinggi aktif mengikuti program P5 Tahsin Tahfidz dan ekstrakurikuler TPQ yang diselenggarakan oleh

sekolah, serta berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti kompetisi Tahfidz.

Meskipun ada sebagian siswa yang menunjukkan minat tinggi, mayoritas siswa di SMPN 6 Rejang Lebong masih kurang tertarik membaca Al-Qur'an, yang menunjukkan perlunya upaya lebih intensif dari pihak sekolah, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an. Dukungan orang tua dan lingkungan juga menjadi faktor penting dalam menciptakan kebiasaan membaca Al-Qur'an yang lebih baik di rumah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari kitab suci tersebut.

a. Siswa aktif mengikuti pembelajaran Al-Qur'an

Seperti yang dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam ibuk

Juwita Oktanovianti,S.Pd

“Keaktifan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMPN 6 Rejang Lebong bervariasi, dengan sebagian kecil siswa menunjukkan minat yang tinggi dan sebagian besar lainnya masih rendah. Siswa yang aktif biasanya terlibat dalam program keagamaan seperti P5 Tahsin Tahfidz dan ekstrakurikuler TPQ, menunjukkan komitmen dalam membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an. Mereka juga sering berpartisipasi dalam kompetisi Tahfidz dan kegiatan islami lainnya. Namun, sebagian besar siswa kurang aktif karena lebih memilih kegiatan non-agama, merasa kesulitan memahami teks Al-Qur'an, atau kurangnya dorongan dari lingkungan keluarga. Hal ini menandakan perlunya upaya lebih untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Sebagai guru PAI, kami berperan penting dalam meningkatkan minat siswa belajar membaca Al-Qur'an melalui pendekatan inovatif seperti media interaktif, kisah inspiratif, dan permainan edukatif berbasis nilai agama. Dukungan tambahan diberikan kepada siswa yang kesulitan melalui bimbingan personal dan hubungan yang dekat. Kolaborasi dengan orang tua sangat diperlukan, seperti mendorong rutinitas membaca Al-Qur'an di rumah. Program sekolah, seperti ekstrakurikuler TPQ dan kegiatan keagamaan,

dirancang menyenangkan dan bermakna, didukung fasilitas memadai seperti ruang baca Islami. Dengan strategi ini, diharapkan motivasi siswa meningkat, membentuk generasi cinta Al-Qur'an.''¹

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi dan kebiasaan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa kelas 7A bervariasi. Beberapa siswa, seperti Keyla Rama Dani, memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari, terutama setelah sholat Maghrib dan Subuh, serta aktif mengikuti program Tahsin Tahfidz di sekolah. Sementara itu, Aan Setiawan membaca Al-Qur'an hanya satu hingga dua kali seminggu, biasanya karena adanya tugas dari sekolah atau kegiatan TPQ, dan merasa kurang termotivasi karena kesulitan dalam memahami maknanya. Di sisi lain, Jeni Syafitri membaca Al-Qur'an sekitar tiga hingga empat kali dalam seminggu, dengan dorongan dari orang tua dan guru sebagai faktor yang memengaruhi semangatnya.

Dalam hal durasi, Keyla Rama Dani membaca Al-Qur'an sekitar 10-15 menit setiap kali, bahkan bisa mencapai satu jam saat menghafal ayat-ayat tertentu. Jeni Syafitri menghabiskan waktu sekitar 5-10 menit, tergantung pada kesibukan dan suasana hatinya, sedangkan Aan Setiawan hanya membaca sekitar 1-5 menit dan sering merasa cepat bosan. Waktu membaca juga beragam, dengan Keyla yang secara rutin membaca setelah sholat Subuh dan Maghrib, Jeni yang lebih sering membaca setelah Isya, dan Aan yang tidak memiliki jadwal khusus, hanya membaca saat ada tugas atau kegiatan sekolah.

Kenyamanan dalam membaca Al-Qur'an juga berbeda di antara siswa.

¹ Juwita Oktanovianti, Spd *Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 6 Rejang Lebong*, 20-12-2024

Keyla merasa nyaman membaca di mana saja, bahkan membawa mushaf kecil agar bisa membaca di waktu luang. Jeni merasa lebih nyaman membaca dalam suasana yang tenang, seperti di rumah atau masjid, sementara Aan kurang percaya diri membaca di depan orang lain karena takut salah dalam pelafalan. Dalam hal prioritas, Keyla sangat mengutamakan waktu untuk membaca Al-Qur'an di tengah aktivitas sehari-harinya. Jeni berusaha menyeimbangkan antara membaca Al-Qur'an dan aktivitas lain, sementara Aan lebih sering menghabiskan waktu untuk bermain game atau berkumpul dengan teman-temannya, dan hanya membaca Al-Qur'an ketika ada dorongan dari guru atau tugas sekolah.²

Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Juwita Oktanovianti, S.Pd., juga mengungkapkan bahwa siswa menunjukkan ketertarikan dalam membaca Al-Qur'an dengan aktif mengikuti kegiatan keagamaan seperti program Tahsin Tahfidz, ekstrakurikuler TPQ, serta kompetisi Tahfidz. Dukungan dari lingkungan sekolah, seperti koleksi literatur Islami, turut mendorong mereka untuk lebih mendalami pemahaman Al-Qur'an. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun ada perbedaan dalam frekuensi, durasi, dan motivasi, banyak siswa yang menunjukkan komitmen dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, terutama dengan adanya bimbingan dari sekolah dan keluarga.

² Wawancara dengan siswa, SMPN 6 Rejang Lebong 20-12-2024

Berdasarkan observasi dan wawancara di SMPN 6 Rejang Lebong, ditemukan bahwa minat dan keaktifan siswa dalam membaca Al-Qur'an masih bervariasi. Sebagian kecil siswa menunjukkan minat yang tinggi dengan rutin membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an, serta aktif mengikuti program keagamaan seperti P5 Tahsin Tahfidz dan ekstrakurikuler TPQ. Mereka juga sering berpartisipasi dalam kompetisi Tahfidz, menunjukkan komitmen dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Namun, mayoritas siswa masih kurang tertarik, lebih memilih kegiatan non-agama, atau merasa kesulitan dalam memahami isi Al-Qur'an, yang menghambat kebiasaan membaca mereka.³

Observasi juga menunjukkan bahwa siswa dengan minat tinggi cenderung membaca Al-Qur'an setiap hari dalam durasi yang cukup lama, sementara siswa dengan minat rendah hanya membaca jika ada tugas dari sekolah atau dorongan dari orang tua dan guru. Faktor lingkungan dan dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa. Siswa yang mendapatkan dorongan dari orang tua dan guru cenderung lebih aktif membaca, sementara yang kurang mendapat dukungan lebih sering menghabiskan waktu dengan aktivitas lain seperti bermain game atau menonton video.

Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Juwita Oktanovianti, S.Pd, menegaskan bahwa perlu adanya pendekatan inovatif untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di kalangan siswa. Metode seperti penggunaan

³ Observasi kelas VII a SMPN 6 Rejang Lebong 20-12-2024

media interaktif, kisah inspiratif, dan permainan edukatif berbasis nilai agama dapat membantu meningkatkan motivasi mereka. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi faktor kunci dalam membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an sejak dini. Dengan upaya yang lebih intensif dan strategi yang tepat, diharapkan semakin banyak siswa yang mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

2. Upaya guru dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 6 Rejang Lebong ?

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 6 Rejang Lebong ibu Juwita Oktanovianti, S.pd dijelaskan bahwa :

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi siswa untuk membaca Al-Qur'an. Berdasarkan penjelasan dari Ibu Juwita Oktanovianti, S.Pd, berbagai metode telah diterapkan untuk meningkatkan minat siswa, seperti pemberian penghargaan bagi siswa yang menunjukkan kemajuan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta bimbingan dengan pendekatan personal. Selain itu, program seperti P5 Tahsin Tahfidz dan ekstrakurikuler TPQ juga dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keutamaan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kepala sekolah, Bapak Suwanto, M.Pd, juga menegaskan bahwa pihak sekolah mendukung penuh upaya para guru dalam meningkatkan minat siswa terhadap Al-Qur'an dengan menyediakan fasilitas yang memadai serta menerapkan metode pembelajaran yang menarik, termasuk pemanfaatan

teknologi dan media interaktif.⁴

Dukungan dari keluarga berperan dalam kebiasaan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa. Beberapa siswa, seperti Keyla Rama Dani, merasakan dukungan penuh dari orang tua yang selalu mengingatkan dan membimbing mereka dalam membaca Al-Qur'an. Namun, terdapat juga siswa seperti Aan Setiawan dan Dan Jeni Syafitri yang merasa dukungan keluarga ada, tetapi kurang dalam bentuk motivasi aktif, sehingga mereka belum memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin. Selain itu, pengaruh teman sebaya juga menjadi faktor penting. Siswa yang memiliki teman rajin mengaji, seperti Keyla, cenderung lebih termotivasi untuk membaca Al-Qur'an, sementara siswa yang lingkungannya kurang mendukung, seperti Aan, tidak merasakan dorongan yang signifikan dari teman-temannya.⁵

Lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi kebiasaan membaca Al-Qur'an. Siswa seperti Keyla Rama Dani yang tinggal di lingkungan dengan budaya mengaji yang kuat merasa lebih termotivasi untuk ikut serta dalam kegiatan mengaji bersama. Sebaliknya, siswa seperti Aan Setiawan dan Dan Jeni Syafitri yang tinggal di lingkungan dengan aktivitas mengaji yang kurang terlihat merasa kurang terdorong untuk membaca Al-Qur'an secara rutin. Selain itu, keberadaan tokoh agama atau guru PAI juga berperan dalam membangun minat siswa terhadap Al-Qur'an. Sebagian siswa merasa

⁴ Juwita Oktanovianti, Spd *Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 6 Rejang Lebong*, 20-12-2024

⁵ Keyla Rama dani siswa SMPN 6 Rejang Lebong 20-12-2024

termotivasi dengan bimbingan dan nasihat dari guru agama mereka, tetapi ada juga yang menganggap bahwa pembelajaran Al-Qur'an masih sebatas kewajiban akademik tanpa adanya dorongan lebih dalam secara emosional atau spiritual.⁶

Keikutsertaan dalam kelompok atau komunitas tertentu turut mempengaruhi kebiasaan membaca Al-Qur'an. Keyla Rama Dani merasakan peningkatan dalam kebiasaan membaca setelah bergabung dengan kelompok mengaji di sekolah, sementara Aan Setiawan mengaku belum merasakan perubahan yang signifikan meskipun pernah mengikuti kelompok serupa. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas komunitas dalam membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an bergantung pada seberapa besar keterlibatan dan minat pribadi siswa terhadap kegiatan tersebut.

Selain itu, berbagai kegiatan menarik di sekolah turut berkontribusi dalam meningkatkan minat siswa terhadap Al-Qur'an. Program seperti P5 Tahsin Tahfidz dan ekstrakurikuler TPQ, serta lomba menghafal dengan hadiah menarik, menjadi strategi yang diterapkan oleh guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Pendekatan berbasis teknologi, seperti aplikasi pembelajaran interaktif, juga diterapkan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman agar siswa lebih tertarik dan merasa belajar Al-Qur'an bukan hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai bagian dari kehidupan yang menyenangkan.

⁶ Aan setiawan sisw, SMPN 6 Rejang Lebong 20-12-2024

Dari segi pengalaman pribadi, siswa memiliki berbagai alasan dalam menyukai atau kurang tertarik dalam membaca Al-Qur'an. Beberapa siswa, seperti Keyla Rama Dani, merasa nyaman dan damai saat membaca Al-Qur'an, serta tertantang untuk memahami tafsirnya lebih dalam. Namun, ada juga siswa seperti Aan Setiawan yang merasa kesulitan memahami makna Al-Qur'an sehingga minatnya dalam membaca menjadi rendah. Dalam konteks emosional, sebagian siswa merasa Al-Qur'an memberikan ketenangan dan petunjuk hidup, sedangkan sebagian lainnya belum merasakan keterhubungan emosional yang mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman tafsir dan pendekatan yang lebih personal diperlukan agar siswa dapat menghayati makna Al-Qur'an dalam kehidupan mereka.⁷

Kesimpulannya, motivasi membaca Al-Qur'an di kalangan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk peran guru, dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, lingkungan tempat tinggal, serta keterlibatan dalam kelompok mengaji. Kegiatan menarik yang diselenggarakan oleh sekolah dan pendekatan inovatif dalam pembelajaran juga berperan penting dalam meningkatkan minat siswa. Namun, masih terdapat tantangan dalam menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara konsisten, terutama bagi siswa yang merasa kesulitan memahami maknanya. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih variatif dan pendekatan yang lebih personal untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an.

⁷ Jeni syafitri siswa SMPN 6 Rejang Lebong 20-12-2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah, serta beberapa siswa SMPN 6 Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an telah dilakukan melalui berbagai metode, seperti program P5 Tahsin Tahfidz, ekstrakurikuler TPQ, dan pendekatan berbasis teknologi. Dukungan dari keluarga, teman, lingkungan, serta tokoh agama berperan penting dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an, meskipun pengaruhnya bervariasi pada setiap siswa. Sebagian siswa merasa termotivasi oleh lingkungan dan komunitas, sementara yang lain masih menghadapi tantangan dalam membangun kebiasaan ini, terutama karena kurangnya minat, kesulitan memahami tafsir, atau minimnya dorongan dari sekitar. Selain itu, adanya kegiatan menarik, seperti lomba menghafal dan penggunaan media digital, membantu meningkatkan minat siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Secara keseluruhan, terdapat progres positif dalam upaya menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an di kalangan siswa, meskipun masih diperlukan pendekatan yang lebih variatif untuk menjangkau mereka yang kurang minat.⁸

3. Hasil dari Upaya guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa di SMPN 6 Rejang Lebog?

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Rejang Lebong berhasil meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an melalui berbagai program inovatif, seperti

⁸ Juwita Oktanovianti, Spd *Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 6 Rejang Lebong*, 20-12-2024

P5 Tahsin Tahfidz dan ekstrakurikuler TPQ. Peningkatan partisipasi siswa terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an, baik di sekolah maupun di rumah. Pendekatan berbasis praktik, apresiasi, serta penggunaan metode interaktif, termasuk teknologi dan media visual, terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa. Selain itu, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap kelancaran serta pemahaman tajwid, terutama bagi siswa yang masih berada di tingkat pemula. Faktor lain yang berkontribusi terhadap peningkatan ini adalah penerapan metode motivasi, seperti pemberian penghargaan, lomba hafalan, serta ceramah singkat yang menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan sikap siswa, di mana kebiasaan membaca Al-Qur'an mulai terbawa ke dalam kehidupan sehari-hari mereka di rumah. Meskipun masih terdapat tantangan dalam menjaga konsistensi motivasi siswa, program-program yang telah diterapkan terbukti mampu meningkatkan minat dan partisipasi mereka secara signifikan. Untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan hasil yang lebih optimal, diperlukan inovasi berkelanjutan serta evaluasi rutin terhadap metode yang digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Rejang Lebong berhasil meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di kalangan siswa melalui berbagai program inovatif. Salah satu pencapaian signifikan adalah peningkatan minat membaca Al-Qur'an, di

mana persentase siswa yang antusias meningkat setelah diterapkannya program seperti P5 Tahsin Tahfidz dan ekstrakurikuler TPQ. Kemajuan ini didukung oleh pendekatan berbasis praktik dan apresiasi yang mampu menarik perhatian siswa. Selain itu, program pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an (Iqro atau Al-Qur'an) berhasil meningkatkan kelancaran dan pemahaman tajwid, terutama bagi siswa dengan kemampuan dasar. Beberapa siswa yang semula berada di tingkat pemula berhasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam waktu satu semester, yang secara tidak langsung mendorong siswa lain untuk turut berpartisipasi. Penerapan metode motivasi, seperti penghargaan untuk siswa berprestasi dan lomba hafalan, berhasil menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an. Guru juga memberikan motivasi spiritual melalui ceramah singkat, yang membantu meningkatkan rasa cinta siswa terhadap Al-Qur'an. Metode pengajaran yang bervariasi, seperti pembelajaran interaktif berbasis teknologi, penggunaan media visual, dan tadarus bersama, meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Perubahan positif juga terlihat pada sikap siswa, di mana kebiasaan membaca Al-Qur'an tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga mulai menjadi bagian dari kegiatan harian mereka di rumah. Meski belum seluruh siswa mencapai minat baca yang optimal, hasil ini menunjukkan bahwa program yang diterapkan mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa secara signifikan. Untuk keberlanjutan, dibutuhkan inovasi dan evaluasi rutin agar seluruh siswa dapat aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa SMPN 6 Rejang Lebong?

Berdasarkan temuan penelitian mengenai upaya peningkatan minat membaca Al-Qur'an di SMPN 6 Rejang Lebong,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung memiliki peran penting dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Dukungan dari orang tua dan teman sebaya terbukti mampu memberikan motivasi bagi siswa untuk lebih aktif dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Selain itu, program sekolah seperti P5 Tahsin Tahfidz dan ekstrakurikuler TPQ turut berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Namun, terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi rendahnya minat siswa dalam membaca Al-Qur'an. Salah satu kendala utama adalah ketidakmampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan benar, yang menyebabkan mereka merasa kurang percaya diri dan enggan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Perbedaan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an juga menjadi tantangan bagi guru dalam menyampaikan materi secara efektif, sehingga siswa dengan kemampuan dasar sering kali merasa minder. Faktor lain yang turut berkontribusi terhadap rendahnya minat membaca Al-Qur'an adalah dominasi aktivitas hiburan seperti bermain game dan mendengarkan musik, yang lebih menarik bagi sebagian siswa dibandingkan dengan meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran dalam kurikulum menjadi hambatan tersendiri, karena

tidak semua siswa mendapatkan perhatian yang cukup dalam meningkatkan kemampuannya. Pengaruh teknologi dan media hiburan modern juga menjadi distraksi yang signifikan, mengurangi alokasi waktu siswa untuk kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar untuk menciptakan strategi yang efektif dalam meningkatkan minat serta kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMPN 6 Rejang Lebong, terdapat berbagai faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dukungan lingkungan, termasuk orang tua dan teman-teman, terbukti sangat mempengaruhi motivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, seperti program P5 Tahsin Tahfidz dan ekstrakurikuler TPQ. Orang tua yang memberikan contoh dan teman sebaya yang aktif juga memberikan dampak positif.

Namun, ketidakmampuan sebagian siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan benar menjadi kendala utama. Rasa kurang percaya diri dapat menghambat mereka untuk berpartisipasi aktif dalam tadarus atau kegiatan serupa. Oleh karena itu, pendekatan pengajaran yang lebih personal dan metode bertahap diperlukan untuk meningkatkan keterampilan mereka.

Beberapa faktor penghambat lain yang ditemukan adalah rendahnya minat sebagian siswa terhadap Al-Qur'an, yang lebih tertarik pada hiburan seperti game dan media sosial. Selain itu, perbedaan kemampuan membaca

⁹ Observasi kelas VII a SMPN 6 Rejang Lebong 20-12-2024

Al-Qur'an antara siswa juga menyulitkan guru dalam memberikan pengajaran yang efektif. Keterbatasan waktu pembelajaran dalam kurikulum turut memperparah kondisi ini, karena waktu yang terbatas tidak memungkinkan perhatian maksimal pada setiap siswa. Pengaruh teknologi dan media hiburan modern semakin memperburuk situasi, mengurangi waktu yang dapat digunakan untuk membaca Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat banyak dukungan dalam lingkungan, tantangan besar tetap ada dalam mengatasi ketidakmampuan, perbedaan kemampuan siswa, serta gangguan dari hiburan modern.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Minat Baca Al-Qur'an siswa di SMPN 6 Rejang Lebong?

Membaca Al-Qur'an adalah suatu aktivitas yang didalamnya menuntut berbagai macam kegiatan seperti berfikir, membaca, berbicara, menulis, mendengarkan, dan menghayati segala sesuatu yang berhubungan dengan al-Qur'an. Semua kegiatan itu ditujukan untuk mempelajari segala sesuatu yang terdapat dalam Al-Qur'an. Sehingga dapat menjadikan orang yang melakukannya menjadi tenteram hatinya dan bahagia hidupnya.¹⁰

Membaca dan memahami Al-Qur'an menjadi kewajiban bagi seluruh umat Islam, karena Al-Qur'an merupakan rujukan utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, berbicara mengenai kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, yang akan

¹⁰ Jurnal Ilmiah and others, '1,2 1 *, 2', 3.1 (2024), pp. 19–28.

diperoleh adalah hasil yang bervariasi. Terkadang orang mampu membaca dengan baik dan pandai memahami kandungan ayatnya, tetapi ada juga yang hanya sebatas mampu membaca tetapi belum mampu memahami dan mengamalkan isi kandungannya.

Minat adalah factor internal pada setiap individu dapat menunjang pembelajaran anak usia sekolah. minat mempunyai peranan yang luar biasa sebagai dorongan dan motivasi anak untuk mempelajari suatu kajian ilmu. Oleh karena itu, sebagai pendidik harus mengupayakan penanaman kecintaan Al-Qur'an pada anak dimulai saat usia sekolah. Pada usia sekolah, otak anak akan mampu menerima pembelajaran dengan optimal sesuai dengan kemampuannya masing – masing. Selain itu, pada usia sekolah akan menjadi kebiasaan yang tertanam sehingga menciptakan kebiasaan –kebiasaan untuk membaca dan mengkaji isi Al-Qur'an .

Kewajiban dan tanggung jawab umat muslim terhadap Al-Qur'an adalah mempelajarinya dan mengajarkannya. Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah kewajiban suci dan mulia. Rasulullah saw mengatakan bahwa “Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya” (HR Bukhari dan Tirmidzi). Terutama bagi seorang pendidik (orangtua dan guru), mengajarkan membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah adalah bentuk pemenuhan hak anak supaya terhindar dari api nerakaIqra' atau perintah membaca adalah kata pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata ini sedemikian pentingnya

sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu yang pertama.¹¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca Al-Qur'an di kalangan siswa SMP Negeri 6 Rejang Lebong masih tergolong rendah, dengan hanya 21 dari 69 siswa yang memiliki minat tinggi. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa minat merupakan faktor internal yang berperan sebagai dorongan dan motivasi dalam pembelajaran. Teori ini menegaskan bahwa jika seseorang memiliki minat yang tinggi, maka ia akan lebih aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran tersebut. Siswa yang memiliki minat tinggi dalam membaca Al-Qur'an cenderung mengikuti program P5 Tahsin Tahfidz dan ekstrakurikuler TPQ, sedangkan siswa dengan minat rendah lebih banyak menghabiskan waktu untuk aktivitas non-religius seperti bermain game dan mendengarkan musik.

Sebelum adanya upaya peningkatan minat baca Al-Qur'an, mayoritas siswa menunjukkan kecenderungan rendah terhadap aktivitas membaca dan memahami Al-Qur'an. Banyak di antara mereka yang merasa kesulitan memahami teks Al-Qur'an dan kurang mendapat dukungan dari lingkungan, khususnya dari keluarga mereka di rumah. Namun, setelah pihak sekolah mengambil langkah strategis dengan menyediakan literatur islami di perpustakaan serta meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan Al-Qur'an, mulai terlihat adanya perubahan. Beberapa siswa menjadi lebih tertarik untuk membaca Al-Qur'an, terutama setelah memiliki akses ke bahan bacaan yang lebih menarik dan mendukung pemahaman

¹¹ Aisyah Ayun Khoirurrizki and Betty Mauli Rosa Bustam, 'Analysis of Low Interest in Reading the Qur'an in School Age Children', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1.1 (2023), pp. 47–59, doi:10.58540/jipsi.v1i1.12.

mereka.

Meskipun demikian, perubahan yang terjadi masih belum signifikan, karena sebagian besar siswa masih menunjukkan minat yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa selain faktor lingkungan sekolah, dorongan dari keluarga juga sangat penting dalam menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, upaya peningkatan minat baca Al-Qur'an perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan tidak hanya pihak sekolah, tetapi juga orang tua serta lingkungan sosial siswa.¹²

Di sisi lain, sebagian besar siswa yang menunjukkan minat rendah lebih memilih untuk terlibat dalam kegiatan non-agama seperti mendengarkan musik, bermain game, atau bergaul dengan teman-teman mereka. Mereka cenderung tidak merasa terdorong untuk membaca Al-Qur'an dalam waktu luang mereka, meskipun mereka telah memperoleh pengajaran Al-Qur'an di sekolah. Beberapa siswa mengakui bahwa mereka merasa kesulitan dalam memahami teks Al-Qur'an dan tidak merasa adanya dorongan yang kuat dari lingkungan sekitar untuk melibatkan diri secara aktif dalam membaca atau mempelajari Al-Qur'an.

“Dalam rangka meningkatkan minat baca Al-Qur'an di kalangan siswa SMP Negeri 6 Rejang Lebong, pihak sekolah telah mengambil langkah strategis dengan menyediakan koleksi literatur yang relevan di perpustakaan. Koleksi tersebut mencakup buku-buku yang mendukung pemahaman Al-Qur'an, seperti tafsir, sejarah Islam, serta buku cerita islami yang edukatif. Kebijakan ini bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih gemar membaca dan memahami Al-Qur'an, sehingga mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama yang lebih mendalam, tetapi juga membangun karakter yang

¹² Juwita Oktanovianti, Spd *Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 2 Rejang Lebong*, 20-12-2024

mulia. Dengan upaya ini, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dalam mempelajari”¹³

2. upaya guru dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 6 Rejang Lebong

Menurut Burlian Somad, guru atau pendidik adalah orang yang ahli dalam materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dan ahli dalam cara mengajarkan materi itu. Mu`arif mengungkapkan, guru adalah sosok yang menjadi suri tauladan, guru itu sosok yang di-gugu (dipercaya) dan di-tiru (dicontoh), mendidik dengan cara yang harmonis diliputi kasih sayang. Guru itu teman belajar siswa yang memberikan arahan dalam proses belajar, dengan begitu figur guru itu bukan menjadi momok yang menakutkan bagi siswa. ¹⁴Guru agama Islam bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian Islam anak-anak mereka serta bertanggung jawab terhadap Allah Swt. Tugas guru agama islam meliputi:

- a. Mengajarkan ilmu islam
- b. Menanamkan iman dalam jiwa anak-anak
- c. Mengajarkan mereka untuk taat kepada agama mereka
- d. Mengajarkan mereka budi pekerti yang mulia

Menurut al-Ghazali, tugas utama seorang pendidik adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, dan mendorong hati orang untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah. Karena tujuan utama

¹³ Suwanto, M.Pd Spd Kepala sekolah SMP N 2 Rejang Lebong , 20-12-2024

¹⁴ B A B Ii, A Guru Pai, and Pengertian Guru Pai, '103111025_Bab2', 1, 2005, pp. 10–59.

pendidikan Islam adalah upaya untuk mendekatkan diri kepadaNya, seorang pendidik gagal dalam tugasnya meskipun siswanya melakukan prestasi akademik yang luar biasa. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara ilmu dan amal sholeh. Guru pendidikan agama Islam memiliki tugas yang sangat luas, yaitu membangun semua kemampuan dan sikap siswa sesuai dengan ajaran Islam. Guru PAI dihormati tidak hanya di sekolah tetapi juga di masyarakat. Karena kewibawaannya, guru dihormati, karena masyarakat percaya bahwa guru PAI mendidik anak didiknya menjadi orang baik. Betapa beratnya tugas seorang guru, terutama guru pendidikan agama Islam terutama tanggung jawab moral untuk digugu dan ditiru perbuatannya. Di rumah mereka menjadi tumpuan keluarga, di sekolah mereka menjadi pedoman atau ukuran tata tertib kehidupan sekolah yaitu pendidik bagi murid-muridnya.¹⁵

Menurut Cece Wijaya dan Tabrani, tanggung jawab guru antara lain:

- a. Tanggung jawab moral, yakni setiap guru harus memiliki kemampuan, menghayati perilaku, dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, yakni setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran, mampu kurikulum dengan baik, mampu mengajar di kelas, mampu memberikan nasehat, menguasai teknik-teknik pemberian

¹⁵ sekolah aulia, 'Tugas Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah'.

bimbingan dan layanan, mampu membuat dan melaksanakan evaluasi dan lain-lain.

c. Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan, yaitu turut serta mensukseskan pembangunan dalam masyarakat, yakni untuk itu guru harus mampu membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.

d. Tanggung jawab guru dalam bidang keilmuan, yakni guru selaku ilmuwan, bertanggung jawab dan turut serta memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pembangunan.¹⁶

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tugas dan tanggung jawab yang luas dan kompleks. Mereka bertanggung jawab membangun kemampuan dan sikap siswa sesuai ajaran Islam, serta menjadi panutan di sekolah dan masyarakat. Guru PAI harus memiliki empat tanggung jawab utama: moral (menghayati etika Pancasila), pendidikan (menguasai metode pembelajaran efektif), kemasyarakatan (membimbing dan melayani masyarakat), dan keilmuan (memajukan ilmu melalui penelitian). Mereka harus menjadi teladan, pendidik, dan pemimpin yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan kewibawaan, integritas, dan profesionalisme tinggi.

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 6 Rejang Lebong serta observasi terhadap kegiatan

¹⁶ Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Rosda Karya, Bandung. 1992, hal. 19

pembelajaran Al-Qur'an, ditemukan bahwa upaya peningkatan minat membaca Al-Qur'an dilakukan melalui beberapa strategi utama, yaitu pengelompokan berdasarkan kemampuan, program P5 Tahsin Tahfidz dan ekstrakurikuler TPQ, pendekatan motivasi dan pembinaan karakter, metode pembelajaran yang variatif, penyuluhan manfaat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik.¹⁷

Upaya-upaya tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh al-Ghazali bahwa tugas utama pendidik bukan hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga mendorong hati peserta didik untuk mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu, teori yang dikemukakan oleh Cece Wijaya dan Tabrani tentang tanggung jawab guru dalam bidang pendidikan dan moral juga mendukung pentingnya peran guru dalam membentuk sikap religius peserta didik melalui pembelajaran Al-Qur'an yang efektif.

Sebelum adanya upaya peningkatan, minat siswa dalam membaca Al-Qur'an masih tergolong rendah. Banyak siswa yang kurang percaya diri dalam membaca Al-Qur'an karena belum memiliki kemampuan membaca yang baik, serta kurangnya metode pembelajaran yang menarik. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an di sekolah.

Setelah berbagai upaya dilakukan, terjadi peningkatan yang cukup

¹⁷ Juwita Oktanovianti, Spd *Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 2 Rejang Lebong*, 20-12-2024

signifikan. Melalui pengelompokan berdasarkan kemampuan, siswa yang sebelumnya merasa tertinggal dapat mendapatkan perhatian lebih sehingga kepercayaan diri mereka meningkat. Program P5 Tahsin Tahfidz dan ekstrakurikuler TPQ memberikan jalur tambahan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara lebih mendalam. Motivasi siswa juga meningkat berkat metode penghargaan (reward) dan pembinaan karakter yang diterapkan oleh guru. Selain itu, pendekatan berbasis teknologi, gamifikasi, serta media pembelajaran yang menarik membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran.

Meskipun hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan minat membaca Al-Qur'an di kalangan siswa, masih terdapat tantangan yang harus dihadapi, seperti rendahnya motivasi sebagian siswa dan perlunya inovasi pembelajaran yang lebih menarik. Oleh karena itu, guru PAI perlu terus mengembangkan strategi yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar minat terhadap Al-Qur'an semakin meningkat dan pembelajaran dapat berjalan lebih efektif..¹⁸

Upaya-upaya tersebut dapat dibagi menjadi beberapa kategori utama:

a. Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan

Guru melakukan pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Pengelompokan ini bertujuan untuk memberikan pendekatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan

¹⁸ Juwita Oktanovianti, Spd *Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 2 Rejang Lebong*, 20-12-2024

masing-masing siswa, baik dalam hal teknik membaca (Tahsin) maupun pemahaman Al-Qur'an. Dengan pengelompokan ini, siswa yang lebih mahir dapat terus memperdalam bacaan mereka, sementara siswa yang membutuhkan bantuan lebih diberikan perhatian khusus dalam meningkatkan kemampuan dasar mereka.

b. Penyediaan Program P5 Tahsin Tahfidz dan Ekstrakurikuler TPQ

Sekolah telah menyediakan dua jalur pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an secara terstruktur, yaitu melalui program P5 Tahsin Tahfidz dan ekstrakurikuler TPQ. Program P5 Tahsin Tahfidz dirancang untuk memperbaiki cara membaca dan memahami Al-Qur'an secara mendalam, sementara ekstrakurikuler TPQ difokuskan untuk menghafal Al-Qur'an. Kedua program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

c. Pendekatan Motivasi dan Pembinaan Karakter

Guru PAI berusaha memberikan motivasi kepada siswa untuk membangun minat mereka terhadap Al-Qur'an. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah dengan memberikan penghargaan atau reward bagi siswa yang menunjukkan kemajuan signifikan dalam membaca atau menghafal Al-Qur'an. Selain itu, guru juga memberikan pembinaan karakter melalui nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an, yang diharapkan dapat memotivasi siswa untuk menjadikan Al-Qur'an

sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari mereka.

d. Metode Pembelajaran yang Variatif dan Menarik

Dalam upaya meningkatkan minat siswa, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang lebih menarik, seperti pendekatan berbasis teknologi, penggunaan aplikasi pembelajaran Al-Qur'an, serta teknik permainan (gamifikasi) untuk membuat proses belajar lebih menyenangkan. Dengan metode yang lebih kreatif dan menarik, diharapkan siswa merasa lebih tertarik dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

e. Penyuluhan tentang Manfaat Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari

Guru juga memberikan penyuluhan kepada siswa tentang pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks spiritual maupun sosial. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan tidak hanya melihat Al-Qur'an sebagai sebuah kewajiban, tetapi juga sebagai sumber kebahagiaan, ketenangan batin, dan pedoman hidup yang akan membantu mereka dalam menghadapi berbagai masalah hidup.

f. Penggunaan Media dan Sumber Belajar yang Menarik

Guru menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik, seperti video pembelajaran Al-Qur'an, aplikasi Al-Qur'an digital, dan buku panduan yang mudah dipahami oleh siswa. Dengan adanya media yang mendukung pembelajaran, diharapkan siswa lebih termotivasi untuk belajar membaca dan memahami Al-Qur'an dengan lebih efektif.

Secara keseluruhan, meskipun upaya-upaya tersebut telah dilakukan

dengan baik, tantangan terbesar yang dihadapi oleh guru adalah rendahnya motivasi sebagian besar siswa. Hal ini membutuhkan upaya yang lebih maksimal, termasuk memperbaiki cara guru dalam memberikan pengajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan minat serta kondisi siswa saat ini.

3. Hasil dari Upaya guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa di SMPN 6 Rejang Lebog

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah temuan terkait dengan bagaimana hasil upaya guru dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada siswa di SMPN 6 Rejang Lebong¹⁹:

a. Peningkatan Minat Membaca Al-Qur'an

Dari total siswa yang diamati, terdapat peningkatan minat membaca Al-Qur'an. Sebelumnya, hanya sekitar beberapa siswa yang menunjukkan antusiasme tinggi dalam membaca Al-Qur'an. Setelah pelaksanaan program seperti P5 Tahsin Tahfidz dan ekstrakurikuler TPQ, persentase siswa dengan minat tinggi meningkat menjadi setengah nya .Sebagian besar siswa yang awalnya kurang antusias menunjukkan respons positif terhadap pendekatan yang diterapkan oleh guru, seperti metode pembelajaran berbasis praktik dan apresiasi.

b. Kemajuan Kemampuan Membaca

Program pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an (Iqro atau Al-Qur'an) berdampak positif. Siswa

¹⁹ Juwita Oktanovianti,Spd *Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 6 Rejang Lebog* , 20-12-2024

yang sebelumnya kesulitan membaca Al-Qur'an menunjukkan kemajuan yang signifikan, terutama dalam hal kelancaran dan tajwid. Beberapa siswa yang berada pada kelompok pemula berhasil naik ke tingkat kemampuan yang lebih baik dalam waktu satu semester sehingga hal tersebut menimbulkan dan mendorong minat dari para siswa yang lain untuk bisa bergabung kedalam kelompok itu.

c. Motivasi dan Kesadaran Siswa

Penerapan metode motivasi, seperti pemberian penghargaan kepada siswa berprestasi dan kegiatan lomba hafalan, berhasil meningkatkan minat dan kesadaran siswa akan pentingnya membaca Al-Qur'an. Guru juga memberikan dorongan moral dan motivasi spiritual melalui ceramah singkat sebelum pembelajaran, yang membantu meningkatkan rasa cinta siswa terhadap Al-Qur'an.

d. Efektivitas Metode Pengajaran

Metode pengajaran yang bervariasi, seperti pembelajaran interaktif melalui teknologi, penggunaan media visual, serta tadarus bersama di pagi hari, meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan memudahkan guru untuk menyesuaikan strategi pengajaran, sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

e. Dampak pada Sikap Siswa

Sikap siswa terhadap Al-Qur'an menunjukkan perubahan yang

signifikan. Siswa mulai lebih menghargai pentingnya membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari kegiatan ibadah harian mereka. Kebiasaan membaca Al-Qur'an yang dibangun melalui program-program sekolah terbawa ke rumah, di mana siswa melaporkan mulai membaca Al-Qur'an secara mandiri di luar jam sekolah.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Rejang Lebong dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an telah memberikan hasil yang positif. Meskipun belum semua siswa mencapai minat baca yang optimal, program P5 Tahsin Tahfidz dan ekstrakurikuler TPQ berhasil meningkatkan motivasi dan minat membaca Al-Qur'an siswa secara signifikan. Untuk keberlanjutan program ini, diperlukan inovasi lebih lanjut serta evaluasi rutin guna memastikan seluruh siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 6 Rejang Lebong, terdapat peningkatan signifikan dalam minat membaca Al-Qur'an di kalangan siswa setelah penerapan beberapa program yang dirancang oleh guru Pendidikan Agama Islam. Sebelum adanya program seperti P5 Tahsin Tahfidz dan ekstrakurikuler TPQ, hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan minat tinggi terhadap Al-Qur'an. Namun, setelah program tersebut dilaksanakan, persentase siswa yang memiliki minat tinggi meningkat pesat, bahkan mencapai setengah dari total siswa yang diamati. Sebagian besar siswa yang sebelumnya kurang antusias mulai menunjukkan respons positif, terstimulasi oleh pendekatan pengajaran

berbasis praktik dan apresiasi dari guru.

Dalam hal kemajuan kemampuan membaca Al-Qur'an, program pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan (Iqro atau Al-Qur'an) membawa dampak positif. Sebelum program ini dilaksanakan, banyak siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Namun, setelah adanya pengelompokan, siswa yang awalnya kesulitan menunjukkan kemajuan signifikan, terutama dalam hal kelancaran membaca dan tajwid. Bahkan beberapa siswa yang berada dalam kelompok pemula berhasil meningkatkan kemampuan mereka ke tingkat yang lebih baik hanya dalam waktu satu semester, yang kemudian mendorong minat siswa lain untuk mengikuti program tersebut.

Metode motivasi juga berperan besar dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya membaca Al-Qur'an. Sebelum program dimulai, motivasi siswa untuk membaca Al-Qur'an kurang optimal. Namun, setelah penerapan penghargaan untuk siswa berprestasi dan lomba hafalan, minat dan kesadaran siswa tentang pentingnya membaca Al-Qur'an meningkat secara signifikan. Selain itu, ceramah singkat yang diberikan oleh guru sebelum pembelajaran turut memperkuat rasa cinta siswa terhadap Al-Qur'an.

Terkait dengan efektivitas metode pengajaran, sebelum adanya penggunaan metode yang lebih bervariasi, siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an. Namun, setelah metode pengajaran yang lebih interaktif diperkenalkan, seperti penggunaan teknologi dan media

visual serta tadarus bersama di pagi hari, partisipasi siswa meningkat pesat. Pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan juga membantu guru untuk menyesuaikan strategi pengajaran, sehingga lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Perubahan sikap siswa terhadap Al-Qur'an juga terlihat jelas. Sebelumnya, siswa kurang menghargai pentingnya membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari ibadah harian. Namun, setelah mengikuti program, sikap mereka terhadap Al-Qur'an berubah drastis. Mereka mulai membaca Al-Qur'an secara mandiri di luar jam sekolah, bahkan menerapkan kebiasaan ini di rumah.

Secara keseluruhan, upaya guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Rejang Lebong dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an telah memberikan hasil yang positif. Meskipun masih ada siswa yang belum mencapai minat baca yang optimal, program yang diterapkan, seperti P5 Tahsin Tahfidz dan ekstrakurikuler TPQ, berhasil meningkatkan motivasi dan minat siswa secara signifikan. Untuk keberlanjutan program ini, dibutuhkan inovasi lebih lanjut serta evaluasi rutin guna memastikan semua siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa SMPN 6 Rejang Lebong

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang termasuk dalam faktor internal adalah intelegensi

(kecerdasan), minat, bakat, emosi, fisik, dan sikap. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa yaitu kemampuan membaca, memahami makna yang terkandung dalam bacaan, kurangnya membiasakan membaca, membaca buku atas perintah guru, siswa jarang mencari buku atau bahan bacaan sesuai dengan kebutuhannya, siswa yang menyelesaikan tugas melalui internet tanpa buku

1) Kurangnya kebiasaan membaca

Kurangnya kebiasaan membaca juga menjadi faktor internal penyebab rendahnya minat membaca pada siswa. Kurangnya kebiasaan membaca siswa diketahui dari beberapa hal yaitu siswa tidak meluangkan waktu untuk membaca, siswa hanya membaca atas perintah guru, siswa jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku, dan siswa belum memiliki inisiatif untuk mencari bahan bacaan yang dibutuhkan. Kurangnya kebiasaan membaca pada siswa ini terjadi karena dalam diri siswa belum mempunyai kesadaran tentang pentingnya membaca buku

2) Tingkat Keterampilan Bahasa Tingkat

keterampilan bahasa siswa juga dapat memengaruhi minat baca mereka. Jika siswa memiliki keterampilan bahasa yang baik, mereka mungkin lebih mudah memahami dan menikmati bahan bacaan. Sebaliknya, jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks, mereka mungkin merasa frustrasi dan kurang termotivasi untuk membaca.

3) Pengalaman Membaca

Sebelumnya Pengalaman membaca sebelumnya juga dapat

mempengaruhi minat baca siswa. Jika siswa telah memiliki pengalaman positif dengan membaca, seperti menemukan buku yang menarik atau merasa terhubung dengan cerita tertentu, mereka mungkin lebih termotivasi untuk terus membaca.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah Faktor yang berasal luar diri individu namun dapat mempengaruhi hasil belajar individu yaitu faktor Lingkungan seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

4) Faktor keluarga

Menurut Lestari dalam Adison & Suryadi tempat pertama dan yang utama dimana anak-anak belajar. Dalam keluarga, mereka mempelajari mempelajari sifatkeyakinan, sifat-sifat mulia, komunikasi dan interaksi sosial, serta keterampilan hidup.

5) Faktor sekolah

Faktor sekolah seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik disekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

6) Lingkungan

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal akan mempengaruhi belajar siswa seperti Lingkungan kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar sehingga siswa kesulitan ketika membutuhkan teman diskusi

belajar srdiskusi. Faktor lingkungan lainnya antara lain seperti tempat tinggal/rumah, waktu belajar, gedung/bangunan sekolah, alat-alat belajar, dan keadaan cuaca.²⁰

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah temuan mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya peningkatan minat membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 6 Rejang Lebong:

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan Sekolah

Sekolah menyediakan program khusus seperti P5 Tahsin Tahfidz dan ekstrakurikuler TPQ, yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Fasilitas pendukung seperti ruang belajar khusus, mushola, dan alat bantu pembelajaran seperti kitab Iqro dan Al-Qur'an tersedia dengan cukup memadai.

2) Komitmen Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan dedikasi tinggi dalam membimbing siswa, baik melalui kegiatan kelas maupun luar kelas. Guru menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, seperti tadarus bersama, praktik pembacaan Al-Qur'an, serta motivasi spiritual yang disampaikan dalam ceramah singkat.

3) Lingkungan Belajar yang Kondusif

Adanya budaya tadarus di pagi hari sebelum jam pelajaran

²⁰ Eka Nanda Banowati and others, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II Di SDN 2 Kedungsarimulyo', *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1.4 (2023), pp. 116–27, doi:10.59246/alfihris.v1i4.448.

menciptakan lingkungan yang mendukung pembiasaan membaca Al-Qur'an. Teman sebaya yang aktif dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menjadi motivasi bagi siswa dalam meningkatkan minat siswa lainnya untuk ikut serta.

4) Kegiatan Ekstrakurikuler yang Menarik

Kegiatan seperti lomba tahfidz, tilawah, dan ceramah Islami menarik minat siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat

1) Minimnya Motivasi Sebagian Siswa

Sebagian besar siswa masih kurang menyadari pentingnya membaca Al-Qur'an. Mereka lebih tertarik pada aktivitas hiburan seperti bermain game atau mendengarkan musik daripada meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an.

2) Perbedaan Tingkat Kemampuan Membaca

Ketimpangan kemampuan membaca Al-Qur'an di antara siswa menjadi tantangan bagi guru dalam menyampaikan materi secara efektif. Siswa yang berada pada tingkat pemula merasa minder dan enggan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok.

3) Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu pembelajaran Al-Qur'an di dalam kurikulum

dinilai kurang memadai untuk memberikan perhatian penuh kepada seluruh siswa, terutama bagi mereka yang memiliki minat yang rendah.

4) Pengaruh Teknologi dan Hiburan

Paparan teknologi dan media hiburan modern menjadi distraksi utama bagi siswa. Mereka cenderung menghabiskan waktu luang untuk menonton video atau bermain media sosial daripada membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMPN 6 Rejang Lebong, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi upaya meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa. Faktor pendukung utama meliputi dukungan dari sekolah, komitmen guru Pendidikan Agama Islam (PAI), lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan ekstrakurikuler yang menarik. Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi mencakup minimnya motivasi sebagian siswa, perbedaan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an di antara siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan pengaruh teknologi serta hiburan modern.

Dalam teori pendidikan, faktor internal dan eksternal sangat memengaruhi proses pembelajaran, termasuk minat baca siswa. Faktor internal yang mencakup kebiasaan membaca, keterampilan bahasa, dan pengalaman membaca sebelumnya, memiliki pengaruh besar terhadap minat membaca Al-Qur'an. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca dan pengalaman positif dengan teks cenderung lebih termotivasi untuk

melanjutkan membaca. Di sisi lain, faktor eksternal seperti dukungan keluarga, sekolah, dan masyarakat berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung minat baca. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa faktor lingkungan keluarga dan sekolah dapat membentuk karakter siswa dalam hal pembelajaran dan minat terhadap kegiatan membaca.

Sebelum adanya intervensi dari pihak sekolah dan lingkungan, banyak siswa yang kurang memiliki motivasi untuk membaca Al-Qur'an. Kebanyakan lebih tertarik dengan aktivitas hiburan dan kurang menyadari pentingnya pembelajaran agama, khususnya membaca Al-Qur'an. Selain itu, terdapat ketimpangan kemampuan membaca di antara siswa yang menghambat efektivitas pembelajaran, serta keterbatasan waktu yang disediakan dalam kurikulum. Pengaruh teknologi dan hiburan juga menjadi distraksi utama yang mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan positif seperti membaca Al-Qur'an.

Setelah program dukungan dari sekolah, seperti kegiatan P5 Tahsin Tahfidz, ekstrakurikuler TPQ, dan lingkungan belajar yang kondusif, minat siswa terhadap membaca Al-Qur'an meningkat signifikan. Keberadaan budaya tadarus di pagi hari dan kegiatan lomba tahfidz serta tilawah semakin memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Komitmen guru yang menggunakan metode pengajaran yang bervariasi dan menyampaikan motivasi spiritual juga memberikan dampak positif pada minat baca siswa. Meskipun demikian,

masih terdapat tantangan berupa perbedaan kemampuan membaca dan pengaruh teknologi, yang memerlukan pendekatan lebih inovatif dan kerjasama dengan orang tua agar siswa dapat lebih fokus dalam membaca Al-Qur'an.

Perbedaan yang paling mencolok sebelum dan sesudah program ini adalah peningkatan kesadaran siswa tentang pentingnya membaca Al-Qur'an, meskipun hambatan-hambatan tertentu masih perlu diatasi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa :

1. Minat Baca Al-Qur'an Siswa Beragam terdapat perbedaan signifikan dalam minat baca Al-Qur'an di antara siswa SMPN 2 Rejang Lebong. Sebagian kecil siswa menunjukkan minat yang tinggi, dengan aktif berpartisipasi dalam program-program keagamaan seperti P5 Tahsin Tahfidz dan ekstrakurikuler TPQ. Namun, sebagian besar siswa lainnya menunjukkan minat rendah atau cenderung tidak tertarik, dengan lebih memilih kegiatan non-agama.
2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Siswa Guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an, seperti pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, penyediaan program pembelajaran yang terstruktur, dan penerapan pendekatan motivasi serta pembinaan karakter. Metode pembelajaran yang variatif dan penggunaan media digital juga diterapkan untuk menarik minat siswa dalam belajar.
3. Hasil dari Upaya Guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an menunjukkan hasil yang positif, dengan peningkatan jumlah siswa yang menunjukkan minat lebih tinggi dan kemajuan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, program-program seperti P5 Tahsin Tahfidz dan

ekstrakurikuler TPQ memberikan dampak signifikan terhadap motivasi dan kesadaran siswa mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an.

4. Faktor Pendukung yang Mendorong Minat Baca, faktor-faktor yang mendukung peningkatan minat baca Al-Qur'an di antaranya adalah dukungan dari pihak sekolah, komitmen tinggi guru PAI, serta lingkungan belajar yang kondusif, seperti budaya tadarus di pagi hari. Kegiatan ekstrakurikuler yang menarik juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan minat mereka terhadap Al-Qur'an.
5. Tantangan dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an
Tantangan terbesar yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an adalah rendahnya motivasi sebagian besar siswa, ketimpangan kemampuan membaca di antara siswa, serta pengaruh teknologi dan hiburan modern yang menjadi distraksi utama. Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi hambatan dalam memberikan perhatian maksimal kepada seluruh siswa, terutama yang memiliki minat rendah.

B. Saran

1. Untuk para guru di SMP Negeri 6 Rejang Lebong, Menggunakan Metode Pembelajaran yang Variatif: Guru diharapkan untuk terus berinovasi dalam menggunakan metode yang variatif dan menarik, seperti penggunaan teknologi, gamifikasi, dan pembelajaran berbasis proyek. Hal ini dapat membuat pembelajaran Al-Qur'an lebih

menarik bagi siswa. Memberikan Motivasi dan Penghargaan: Guru perlu lebih sering memberikan motivasi kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok. Memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan kemajuan dalam membaca atau menghafal Al-Qur'an dapat menjadi insentif yang mendorong minat mereka. Pendekatan Pribadi dan Emosional: Pendekatan yang lebih personal dan emosional dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat membantu siswa merasa lebih terhubung dengan materi dan memberikan dampak positif terhadap sikap mereka terhadap kitab suci.

2. Diharapkan agar para siswa Membangun Kebiasaan Membaca Al-Qur'an: Siswa disarankan untuk menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari rutinitas harian, baik di sekolah maupun di rumah. Mengalokasikan waktu tertentu setiap hari untuk membaca atau menghafal Al-Qur'an dapat membantu memperkuat kebiasaan ini. Berpartisipasi dalam Kegiatan Keagamaan: Siswa dapat aktif mengikuti program-program keagamaan yang disediakan oleh sekolah, seperti P5 Tahsin Tahfidz dan ekstrakurikuler TPQ, yang dapat membantu meningkatkan kemampuan dan minat mereka dalam membaca Al-Qur'an. Mencari Motivasi dan Inspirasi: Siswa sebaiknya mencari inspirasi dalam membaca Al-Qur'an dengan memahami manfaat spiritual dan sosialnya. Mengikuti kegiatan lomba atau kompetisi terkait Al-Qur'an dapat meningkatkan motivasi

dan rasa cinta terhadap kitab suci ini.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data terkini bagi peneliti lain yang sedang meneliti minat baca Al-Qur'an serta bagi para guru yang berusaha meningkatkan minat baca Al-Qur'an di kalangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ali, Mohamad. *Penelitian Kependidikan*. Bandung: Angkasa, 2013.
- Daulay, Salim Said. *Pengenalan Al-Qur'an*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Furhan, Arif. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Alma Arif, 1980.
- Maolani, Rukaesih A., dan Ucu Cahyana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Shahuddin, Mahfudh. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu, 1990.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.

Jurnal

- Adolph, Ralph. "Jenis Teknik Pengumpulan Data Beserta Pengertian dan Contohnya." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.
- Ahmad, Ridwan, Delvira Asmita, dan Neiny Puteri Wulandari. "Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa." *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 12026–42. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2164>.

Budi, dan Gautama Siregar. "Solusi Dalam Menghadapi Permasalahan Remaja." *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam VII* (2013): 100–116.

Mahmudi, Mahmudi. "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.

Oktanovianti, Juwita. "Minat Baca Al-Qur'an di Sekolah Menengah." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 1, no. 1 (2023): 47–59. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i1.12>.

Sihombing, Muhammad Ebin Rajab. "Interaksi Mendalam Umat Muslim dengan Al-Qur'an." *Ibihtafis*, 2024. <https://ibihtafis.id/2024/01/26/interaksi-mendalam-umat-muslim-dengan-al-quran-menelusuri-dimensi-pemahaman-kontekstualisasi-dan-integrasi-nilai-nilai-agama/>.

Skripsi/Tesis

Amalia, Nisa. "Pembelajaran Al-Qur'an pada Usia Dewasa Berdasarkan Psikologi Perkembangan dan Neurosains." Tesis, 2021.

Bahrul Ilmi, Saif. "Islam Perspektif Maqashid Syari'ah." Skripsi, 2021.

Syafii, Muhammad Thirafi Haidi. "Menemukan Ketenangan Batin Melalui Bacaan Al-Qur'an." Skripsi, 2022.

Internet

Admin. "Teknik Pengumpulan Data Kualitatif." Deepublish, 2025. <https://jakarta.penerbitdeepublish.com/teknik-pengumpulan-data-kualitatif/>.

Khoirurrizki, Aisyah Ayun, dan Betty Mauli Rosa Bustam. "Analysis of Low Interest in Reading the Qur'an in School Age Children." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 1, no. 1 (2023): 47–59. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i1.12>.

Maliki, Noval, dan Abdul Ro'up. "Metode Membaca dan Menghapal Al-Qur'an Perspektif KH. Ahsin Sakho Muhammad." *Tsaqafatuna* 4, no. 2 (2022): 200–213. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v4i2.175>.

Wawancara

Juwita Oktanovianti, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Rejang Lebong, wawancara pada 20 Desember 2024.

Keyla Rama Dani, siswa SMP N 2 Rejang Lebong, wawancara pada 20 Desember 2024.

Aan Setiawan, siswa SMP N 2 Rejang Lebong, wawancara pada 20 Desember 2024.

Jeni Syafitri, siswa SMP N 2 Rejang Lebong, wawancara pada 20 Desember 2024.